



**PENGARUH FASILITAS BELAJAR, RELASI TEMAN
SEBAYA DAN LINGKUNGAN KELUARGA
TERHADAP KESULITAN BELAJAR SISWA KELAS
XI IIS MATA PELAJARAN EKONOMI DI SMA
NEGERI 3 DEMAK TAHUN AJARAN 2016/2017**

SKRIPSI

**Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
pada Universitas Negeri Semarang**

Oleh

Rizka Meliani

NIM 7101413384

JURUSAN PENDIDIKAN EKONOMI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2017

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi pada:

Hari : Jum'at
Tanggal : 04 Agustus 2017

Pembimbing

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi



S. Arief
Sandy Arief, S.Pd., M.Sc
NIP. 1983070052005011002

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 22 Agustus 2017

Penguji I



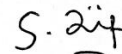
Dr. Partono Thomas, MS
NIP. 195212191982031002

Penguji II



Ahmad Nurkhin, S.Pd., M.Si
NIP. 198201302009121005

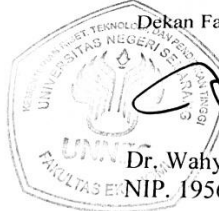
Penguji III




Sandy Arief, S.Pd., M.Sc
NIP. 198307052005011002

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi




Dr. Wahyono, M.M.
NIP. 195601031983121001

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rizka Meliani

NIM : 7101413384

Tempat Tanggal Lahir : Jakarta, 01 Mei 1996

Alamat : Cilongok RT 04/RW 01, Kec. Cilongok,
Kab. Banyumas. Jawa Tengah

Menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil jiplakan dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia meneruma sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, 22 Agustus 2017



Rizka Meliani
NIM 7101413384

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

Lebih baik mencoba tapi gagal daripada tidak pernah mencoba sama sekali

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur yang mendalam, sebuah karya sederhana ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua ku (Bapak Ahmad Zaenudin dan Ibu Tiarti) yang selalu memberikan doa, kasih sayang, perhatian, semangat, dukungan moral maupun material yang tanpa pamrih setiap saatnya
2. Kedua kakak-kakak ku (Mbak Ayu dan Mbak Novi) yang selalu mendukung dan memberikan semangat yang tidak pernah usai sepanjang waktu
3. Teman-teman Pendidikan Akuntansi C 2013
4. Generasi penerus yang membaca karya ini semoga dapat bermanfaat

UNNES

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pengaruh Fasilitas Belajar, Relasi Teman Sebaya dan Lingkungan Keluarga Terhadap Kesulitan Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IIS di SMA Negeri 3 Demak Tahun Ajaran 2016/2017” tanpa halangan suatu apapun. Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi sebagian prasyarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dalam program studi Pendidikan Akuntansi.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari adanya kerjasama dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini perkenankan penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M. Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan pada penyusunan skripsi ini untuk menyelesaikan studi di Program Studi Pendidikan Akuntansi.
2. Dr. Wahyono, M.M., Dekan Fakultas Ekonomi yang selalu memberikan ijin untuk penelitian.
3. Dr. Ade Rustiana, M.Si., Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi yang telah memberikan bantuan ijin penelitian.
4. Sandy Arief, S.Pd., M.Sc., Dosen Pembimbing yang telah membantu banyak dalam mengarahkan dan membimbing sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

5. Bapak/Ibu Dosen dan seluruh staf Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan banyak ilmu yang tak ternilai harganya.
6. Kepala SMA Negeri 3 Demak yang telah memberikan ijin dalam penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 3 Demak.
7. Seluruh Bapak dan Ibu Guru Ekonomi SMA Negeri 3 Demak yang membantu memberikan ijin dalam penelitian.
8. Seluruh siswa-siswi kelas XI IIS SMA Negeri 3 Demak atas kerjasama dan ketersediaannya menjadi responden dalam penelitian.
9. Teman-teman Pendidikan Ekonomi (Akuntansi) C angkatan 2013.

Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat, magfitah dan karunia-Nya atas kebaikan yang telah diberikan dan membalasnya dengan sebaik-baiknya. Penyusunan skripsi ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penyusun dan semua pihak yang memerlukan.

Semarang, Agustus 2017

Penulis

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

SARI

Meliani, Rizka 2017 "Pengaruh fasilitas belajar, relasi teman sebaya dan lingkungan keluarga terhadap kesulitan belajar mata pelajaran ekonomi kelas XI IIS di SMA Negeri 3 Demak tahun ajaran 2016/20017". Skripsi. Jurusan Pendidikan Ekonomi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing : Sandy Arief, S.Pd.,M.Sc

Kata Kunci : Kesulitan Belajar, Fasilitas Belajar, Relasi Teman Sebaya, Lingkungan Keluarga

Kesulitan belajar adalah kondisi dimana proses belajar belajar tidak dapat berjalan dengan semestinya karena terjadi hambatan-hambatan didalam proses belajar mengajar. Hambatan tersebut dapat berupa hambatan *internal* dan hambatan *eksternal* siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh fasilitas belajar, relasi teman sebaya dan lingkungan keluarga terhadap kesulitan belajar mata pelajaran ekonomi baik secara simultan maupun parsial.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IIS di SMA Negeri 3 Demak tahun ajaran 2016/2017 sebanyak 130 siswa. Dengan sampel penelitian adalah sampel jenuh yang artinya semua populasi dijadikan sampel. Variabel penelitian ini adalah kesulitan belajar (Y), fasilitas belajar (X1), relasi teman sebaya (X2) dan lingkungan keluarga (X3). Metode pengambilan data menggunakan kuisioner dengan analisis data menggunakan analisis deskriptif dan uji regresi berganda.

Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh dan signifikan antara fasilitas belajar, relasi teman sebaya dan lingkungan keluarga terhadap kesulitan belajar. Fasilitas belajar berpengaruh sebesar 4,75% terhadap kesulitan belajar, relasi teman sebaya berpengaruh 3,2% terhadap kesulitan belajar, lingkungan keluarga berpengaruh 5,1% terhadap kesulitan belajar.

Simpulan dari penelitian ini adalah adanya pengaruh secara parsial maupun simultan antara fasilitas belajar, relasi teman sebaya dan lingkungan keluarga terhadap kesulitan belajar hendaknya (1) sekolah meningkatkan fasilitas belajar seperti buku penunjang, memperbanyak buku di perpustakaan dan membangun ruang belajar yang nyaman dengan pencahayaan yang cukup dan ventilasi yang cukup, (2) siswa dapat membangun relasi yang positif antar teman sebaya sehingga dapat mengurangi kesulitan belajar mereka, dan (3) siswa dapat membangun keharmonisan keluarga dan keluarga memberikan rasa aman dan nyaman sehingga siswa dapat mengurangi masalah kesulitan belajar mereka disekolah dan merasa nyaman untuk belajar dirumah.

ABSTRACT

Meliani, Rizka. 2017 "The influence of learning facilities, peer relationships and the family environment against the difficulty of learning the subjects of economy class XI IIS in SMA Negeri 3 Demak academic year 2016/2017". Final Project. Department of Economic Education. Faculty of Economics. Semarang State University. Advisor: Sandy Arief, S.Pd., M.Sc

Keywords: Learning Difficulties, Learning Facility, Peer Relations, Family Environment

The difficulty in learning is a condition where the learning process cannot run as it should be because there are obstructions in the teaching and learning process. That obstruction could be internal and external. The aim of this study is to know the effect of learning facility, peer relation and family environment to the difficulty in learning economics either simultaneously or partially.

The population of this study is all students of XI IIS in SMA Negeri 2 Demak in the academic year of 2016/2017 with the total of 130 students. The sample of this study is saturation sampling which means all the populations are used as a sample. The variables are difficulty in learning (Y), learning facility (X1), peer relation (X2) and family environment (X3). The data collection method used questionnaire with the data analysis using descriptive analysis and multiple regression test.

The result of the study showed that there is an effect and significance between learning facility, peer relation and family environment to the difficulty in learning. The learning facility has an effect of 4,75%, peer relation has an effect of 3,2%, and family environment has an effect of 5,1% to the difficulty in learning.

The conclusion of this study is that there is a relation either simultaneously and partially between learning facility, peer relation, and family environment to the difficulty in learning should be (1) the school improve the learning facility such as books, reproduce books in library and build a comfortable room to study with adequate lighting and ventilation, (2) the students can create a positive relation between peers to reduce the learning difficulty, and (3) the students can build the harmony of their family and the family give a feeling of safe and comfortable so that the students can reduce their learning difficulty at school and feeling comfortable to study at home.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
SARI	vi
ABSTRACT	vii
PRAKATA	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
2.1 Identifikasi Masalah	13
2.2 Cakupan Masalah	14
2.3 Rumusan Masalah	14
2.4 Tujuan Penelitian	15
2.5 Kegunaan Penelitian	16
2.6 Orisinilitas Penelitian	17
2. KAJIAN PUSTAKA	17
2.1 Kajian Teori Dasar (<i>Grand Theory</i>)	17
2.1.1 <i>Teori Belajar Behavioristik</i>	17
2.1.2 <i>Teori Belajar Sosial</i>	19
2.2 Kesulitan Belajar	20
2.2.1 Pengertian Kesulitan Belajar	20
2.2.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi	21
2.2.3 Sebab-Sebab Kesulitan Belajar	24
2.2.4 Ciri Kesulitan Belajar	24
2.2.5 Jenis-Jenis Kesulitan Belajar	25
2.2.6 Indikator Kesulitan Belajar	27
2.3 Fasilitas Belajar	27
2.3.1 Pengertian Fasilitas Belajar	27
2.3.2 Jenis-Jenis Fasilitas Belajar	29

2.3.3	Peranan Fasilitas Belajar dalam Proses Belajar	29
2.3.4	Indikator Fasilitas Belajar	30
2.4	Relasi Teman Sebaya	30
2.4.1	Pengertian Relasi Teman Sebaya.....	30
2.4.2	Fungsi Relasi Teman Sebaya	32
2.4.3	Indikator Relasi Teman Sebaya	33
2.5	Lingkungan Keluarga	34
2.5.1	Pengertian Lingkungan Keluarga	34
2.5.2	Fungsi Lingkungan Keluarga.....	36
2.5.3	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keluarga	37
2.5.4	Indikator Lingkungan Keluarga.....	38
2.6	Kajian Penelitian Terdahulu	38
2.7	Kerangka Berpikir	40
2.8	Hipotesis Penelitian.....	46
3.	METODE PENELITIAN	47
3.1	Jenis dan Desain Penelitian	47
3.2	Populasi, Sampel Penelitian, dan Teknik Pengambilan Sampel	47
3.2.1	Populasi	47
3.2.2	Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel	47
3.3	Teknik Pengambilan Sampel.....	48
3.4	Variabel Penelitian	48
3.3.2	Variabel Dependen	48
3.3.3	Variabel Bebas	49
3.4	Metode Analisis Uji Instrumen Penelitian	52
3.4.2	Uji Validitas	52
3.4.3	Uji Reabilitas	56
3.5	Analisis Pengumpulan Data	57
3.5.2	Metode Angket atau Kuisisioner	57
3.6	Metode Pengumpulan Data	55
3.6.2	Metode Analisis Data	58
4.7.1.1	Analisis Stastik Deskriptif	58
3.6.3	Uji Asumsi Klasik.....	62
3.6.3.1	Uji Normalitas	62
3.6.3.2	Uji Linieritas	63
3.6.3.3	Uji Multikoliner	63
3.6.3.4	Uji Heteroskedastisitas.....	64
3.6.3.5	Uji Liner Regresi Berganda	64
3.6.4	Uji Hipotesis	64
3.6.4.1	Uji Signifikansi Simultan (Uji F).....	64
3.6.4.2	Uji Signifikansi Parsial (Uji t)	65
3.6.4.3	Uji Determinasi Simultan (Uji R ²).....	66
3.6.4.4	Uji Determinasi Parsial (r ²).....	66

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	67
4.1 Hasil Penelitian	67
4.1.1 Analisis Deskriptif.....	67
4.1.1.1 Analisis Statistik Deskriptif Variabel Kesulitan Belajar (Y)	67
4.1.1.2 Analisis Statistik Deskriptif Variabel Fasilitas Belajar (X1)....	69
4.1.1.3 Analisis Statistik Deskriptif Variabel Relasi Teman Sebaya (X2)	71
4.1.1.3 Analisis Statistik Deskriptif Variabel Lingkungan Keluarga (X3)	73
4.1.2 Uji Normalitas	75
4.1.3 Uji Linieritas	77
4.1.4 Uji Asumsi Klasik	79
4.1.4.1 Uji Multikolineritas.....	79
4.1.4.2 Uji Heteroskedastisitas	79
4.1.2 Pengujian Hipotesis	83
4.1.2.1 Uji Signifikan Simultan (Uji F)	83
4.1.2.2 Uji Signifikan Parsial (Uji t).....	85
4.1.2.3 Uji Koefisien Determinasi	85
4.1.2.3.1 Uji Koefisien Determinasi Simultan (R^2)	85
4.1.2.3.1 Uji Koefisien Determinasi Parsial (r^2)	87
4.2 Pembahasan	88
4.2.1 Pengaruh Fasilitas Belajar, Relasi Teman Sebaya dan Lingkungan Keluarga terhadap Kesulitan Belajar	88
4.2.2 Pengaruh Fasilitas Belajar terhadap Kesulitan Belajar	90
4.2.1 Pengaruh Relasi Teman Sebaya terhadap Kesulitan Belajar	91
4.2.1 Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Kesulitan Belajar	93
5. Penutup.....	95
5.1 Simpulan	95
5.2 Saran	95
DAFTAR PUSTAKA	98
LAMPIRAN.....	100

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Daftar Nilai UTS Ekonomi Kelas XI Semester Ganjil 2016/2017	6
Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu	39
Tabel 4.1 Analisis Deskriptif Kesulitan Belajar (Y).....	68
Tabel 4.2 Hasil Analisis Deskriptif Kesulitan Belajar (Y)	68
Tabel 4.3 Ringkasan Hasil Analisis Deskriptif Kesulitan Belajar per Indikator	69
Tabel 4.4 Analisis Deskriptif Fasilitas Belajar (X1).....	70
Tabel 4.5 Hasil Analisis Deskriptif Fasilitas Belajar.....	70
Tabel 4.6 Ringkasan Hasil Analisis Deskriptif Fasilitas Belajar per Indikator	71
Tabel 4.7 Analisis Deskriptif Relasi Teman Sebaya (X2).....	71
Tabel 4.8 Hasil Analisis Deskriptif Relasi Teman Sebaya (X2).....	72
Tabel 4.9 Ringkasan Hasil Analisis Deskriptif Relasi Teman Sebaya per Indikator	73
Tabel 4.10 Analisis Deskriptif Lingkungan Keluarga (X3).....	74
Tabel 4.11 Hasil Analisis Deskriptif Lingkungan Keluarga (X3)	74
Tabel 4.12 Ringkasan Hasil Analisis Deskriptif Lingkungan Keluarga per Indikator	75
Tabel 4.13 Analisis Uji Statistik <i>Non Parametric Kolmogorov-Smirnov (K-S)</i>	76
Tabel 4.14 Analisis Linier Pengaruh Fasilitas Belajar terhadap Kesulitan Belajar ...	78
Tabel 4.15 Analisis Linier Pengaruh Relasi Teman Sebaya terhadap Kesulitan Belajar.....	78
Tabel 4.16 Analisis Linier Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Kesulitan Belajar.....	79
Tabel 4.17 Uji Multikolinieritas Pengaruh Fasilitas Belajar, Relasi Teman Sebaya dan Lingkungan Keluarga terhadap Kesulitan Belajar.....	80
Tabel 4.18 Uji Analisis Regresi Berganda.....	82
Tabel 4.19 Uji Analisis Signifikan Simultan (Uji F)	83
Tabel 4.20 Uji Analisis Signifikan Parsial (Uji t).....	85

Tabel 4.21 Hasil Koefisien Determenasi Parsial (R^2)..... 86

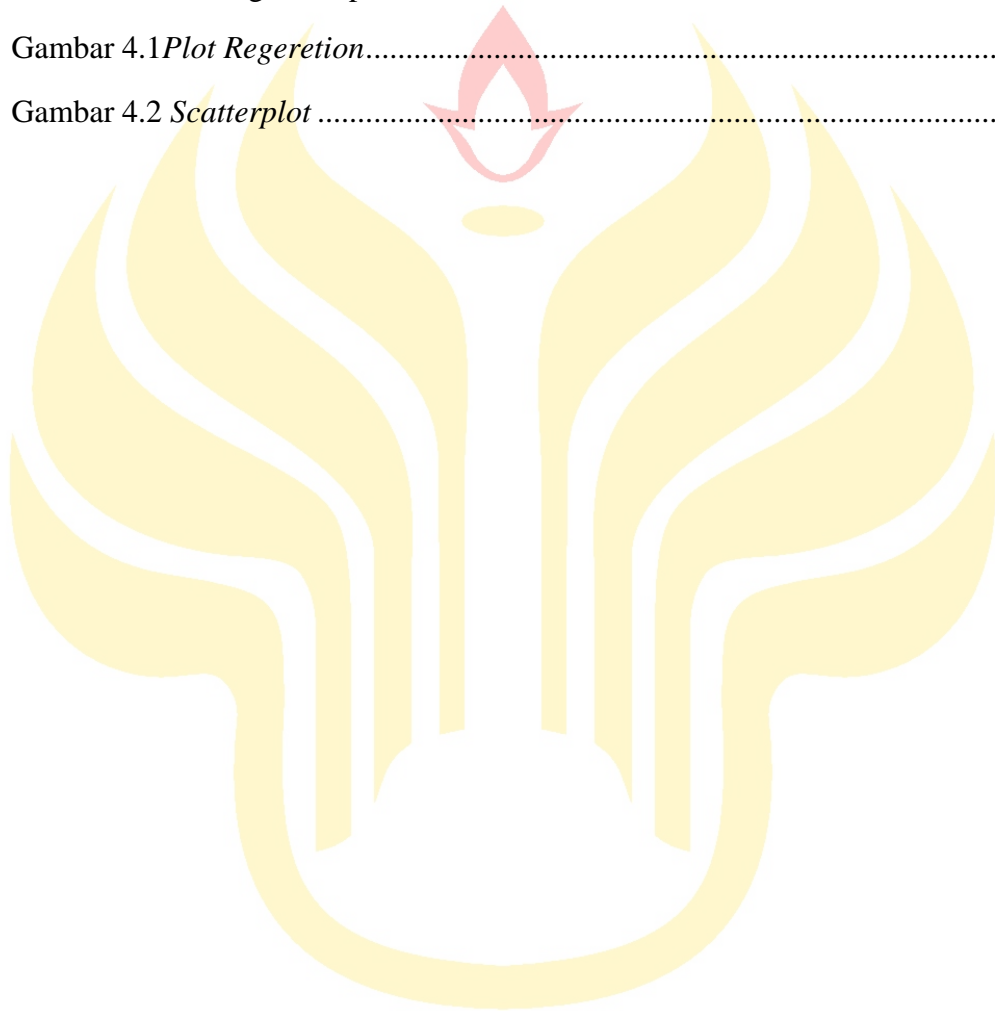
Tabel 4.22 Koefisien Determinasi Kesulitan Belajar..... 87



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Kerangka Berpikir	45
Gambar 4.1 <i>Plot Regeretion</i>	77
Gambar 4.2 <i>Scatterplot</i>	81



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan proses dari yang tidak dimengerti atau belum dimengerti menjadi lebih dimengerti lagi, dalam proses belajar mengajar khususnya mata pelajaran Ekonomi terdapat beberapa hambatan. Terjadinya kesulitan belajar dapat menghambat kelancaran belajar mengajar dikelas, karena kesulitan belajar dapat menghambat atau memperlambat jalannya kegiatan belajar mengajar.

Menurut Slameto (2010) belajar mengalami ciri-ciri perubahan tingkah laku yang meliputi perubahan secara sadar, perubahan dalam belajar bersifat kontinu dan fungsional, perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif, perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah, perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku. Jika salah satu ciri perubahan tersebut tidak tercapai dengan baik maka ada terjadinya kesalahan dalam proses belajar tersebut. Perwujudan perilaku belajar menurut Dalyono (2012) biasanya lebih sering tampak dalam perubahan-perubahan sebagai berikut: kebiadaban, keterampilan, pengamatan, berpikiran asosiatif dan daya ingat, berpikir rasional, sikap, inhibisi, apresiasi dan tingkah laku efektif.

Darsono (2000) mengemukakan bahwa prinsip-prinsip belajar adalah hal-hal yang sangat penting dan harus ada dalam suatu proses belajar dan pembelajaran. Prinsip-prinsip belajar meliputi: kesiapan belajar, perhatian, motivasi, keaktifan siswa, mengamai sendiri, pengulangam, materi pelajaran yang

menantang, balikan dan penguatan, serta perbedaan individual. Prinsip belajar tentu saja tidak boleh diabaikan begitu saja karena jika diabaikan dapat membuat pencapaian hasil belajar yang tidak optimal dan membuat terjadinya kesulitan dalam belajar semakin besar.

Bagi pelajar atau peserta didik belajar merupakan kewajiban yang harus dilakukan karena kegiatan belajar merupakan hal yang sangat penting untuk masa depan ataupun untuk masa saat ini, belajar tidak hanya pada kegiatan belajar mengajar bersama guru dikelas namun juga dilakukan diluar jam sekolah seperti di rumah ataupun di tempat bimbingan belajar yang dilakukan oleh peserta didik. Belajar dapat membantu peserta didik mendapatkan hasil belajar yang optimal sesuai dengan yang diinginkan oleh peserta didik sendiri ataupun yang diinginkan oleh lingkungan keluarga peserta didik, maka dalam proses belajar juga peserta didik membutuhkan fasilitas penunjang yang optimal untuk mendapatkan hasil yang optimal juga.

Djamarah (2008) berpendapat bahwa kesulitan belajar adalah kondisi dimana anak didik tidak dapat belajar secara wajar, disebabkan oleh adanya ancaman, hambatan, ataupun gangguan dalam belajar. Ancaman dapat berupa teman sebayanya atau ancaman dari luar sekolah yang mengganggu kegiatan belajar mengajar disekolah, hambatan yang terjadi dapat berupa kurangnya atau sekolah yang kurang mengoptimalkan fasilitas belajar yang ada dan gangguan dalam belajar dapat pula berasal dari kondisi fisik siswa yang mengalami gangguan atau dapat pula berasal dari luar yang mengganggu kenyamanan belajar siswa.

Kesulitan belajar dapat mempengaruhi banyak aspek dan akan mengganggu peserta didik dalam mencapai prestasi belajar yang maksimal, peserta didik yang mengalami kesulitan belajar akan mengalami kesulitan dalam menyesuaikan bab dalam mata pelajaran tertentu, dan membuat peserta didik tentu tidak dapat mengembangkan potensi yang dia miliki secara optimal. Banyak pelajar yang merasa bahwa pelajaran eksak merupakan pelajaran yang sulit untuk dipahami oleh banyak siswa

Mata pelajaran ekonomi merupakan mata pelajaran yang sulit untuk dimengerti bagi siswa di jurusan ilmu sosial di SMA, karena ekonomi merupakan pelajaran dimana siswa harus dapat berfikir dengan logika dan perhitungan maka tidak jarang siswa yang menganggap mata pelajaran ekonomi menjadi mata pelajaran yang menakutkan dan sangat sulit untuk dipahami. Padahal mata pelajaran ekonomi merupakan mata pelajaran wajib bagi siswa jurusan ilmu sosial sedangkan banyak siswa yang mengeluhkan bahwa mata pelajaran ekonomi merupakan mata pelajaran yang sulit. Mata pelajaran ekonomi sendiri memiliki tujuan agar siswa mampu memahami tentang perilaku masyarakat dalam memilih cara menggunakan sumber daya yang langka dan memiliki beberapa alternatif penggunaan. Dengan begitu tujuan mempelajari ekonomi untuk mempelajari masyarakat dalam usaha memenuhi kebutuhan hidupnya yang tak terbatas dengan alat pemenuh kebutuhan yang terbatas.

Mata pelajaran ekonomi dianggap merupakan mata pelajaran yang sulit untuk dipahami pada jurusan IIS, disamping mata pelajaran yang bersifat eksak mata pelajaran ekonomi merupakan mata pelajaran yang berat bagi sebagian

peserta didik karena peserta didik diharuskan mampu menerapkan ekonomi sehari-hari dalam setiap pembelajaran ekonomi jadi banyak peserta didik yang merasa bahwa pelajaran ekonomi merupakan pelajaran yang cukup membingungkan. Peserta didik yang mengalami kesulitan belajar secara nyata mengalami kesulitan dalam banyak hal seperti mengerjakan tugas-tugas tidak tepat waktu atau menyontek jawaban tugas milik temannya, juga mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal-soal ujian dan peserta didik lebih memilih menyontek jawaban milik temannya karena dianggap soal-soal ekonomi sangat sulit. Kesulitan belajar juga dapat membuat siswa tidak percaya diri terhadap mata pelajaran ekonomi yang mengakibatkan terhambatnya proses belajar mengajar bagi peserta didik itu sendiri, jika kesulitan belajar terjadi secara terus menerus maka mengakibatkan peserta didik tidak dapat menerima materi mata pelajaran dengan baik dan menghambat peserta didik untuk berprestasi sehingga saat terjadinya ulangan peserta didik banyak yang mengambil jalan kecurangan agar mendapatkan hasil belajar yang baik.

Di SMA Negeri 3 Demak masih banyak peserta didik kelas XI IIS tahun ajaran 2016/2017 yang mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran ekonomi karena dilihat dari nilai Ujian Tengah Semester masih banyak peserta didik yang nilai ujian dibawah rata-rata atau KKM yang telah ditentukan oleh sekolah. Berdasarkan observasi awal di SMA Negeri 3 Demak terdapat 4 kelas untuk jurusan IIS yaitu XI-7, XI-8, XI-9 dan XI-10 dengan jumlah peserta didik 129, masing-masing kelas berisi 31 sampai dengan 34 peserta didik bukan merupakan kelas yang terlalu besar bahkan termasuk kelas yang ideal namun hampir 71,35%

dari 129 peserta didik tidak tuntas dalam ulangan tengah semester mata pelajaran ekonomi, jika dilihat dari nilai-nilai peserta didik sangat terlihat peserta didik mengalami banyak kesulitan dalam mata pelajaran ekonomi ini. Padahal diharapkan peserta didik yang tuntas dalam ulangan tengah semester yang terdiri dari materi pertumbuhan dan pembangunan ekonomi, pendapatan nasional dan ketenagakerjaan mencapai lebih dari 50% namun banyak peserta didik yang mengalami kesulitan pada pendapatan nasional karena harus menghitung,

Adanya kesulitan belajar pada peserta didik dapat dideteksi dengan kesalahan-kesalahan peserta didik dalam mengerjakan tugas maupun soal-soal tes, kesalahan yang terjadi saat mengerjakan jawaban ini dapat mendeteksi adanya kesulitan yang dialami oleh peserta didik. Kesulitan belajar dapat ditandai dengan prestasi yang rendah atau di bawah rata-rata yang dicapai oleh kelompok kelas, hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan dan lambat dalam melakukan tugas belajar. Peserta didik yang mengalami kesulitan belajar akan sukar dalam menyerap materi-materi pelajaran yang disampaikan oleh guru sehingga ia akan malas dalam belajar, serta tidak dapat menguasai materi, menghindari pelajaran, serta mengabaikan tugas-tugas yang diberikan guru. Banyak peserta didik yang memilih untuk menyerah saat mengalami kesulitan dalam belajar dan memilih untuk mengabaikan mata pelajaran atau bab yang dia anggap sulit itu mengakibatkan prestasi belajar pada peserta didik tersebut menurun.

Tabel 1.1
Daftar Nilai Ujian Tengah Semester Gasal Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IIS SMA Negeri 3 Demak Tahun Ajaran 2016/2017

Kelas	Jumlah Siswa	KKM	Tuntas		Tidak Tuntas	
			Jumlah	%	Jumlah	%
XI-7	32	70	12	37,5%	20	62,5%
XI-8	32	70	1	3,12%	31	96,88%
XI-9	31	70	14	45%	17	55%
XI-10	34	70	10	29%	24	71%
Total	129	-	37	28,65%	92	71,35%

Sumber: Data Nilai Ulangan Tengah Semester kelas XI IIS SMA Negeri 3 Demak Tahun Ajaran 2016/2017

Dari data pada **Tabel 1.1** lebih dari setengah total jumlah peserta didik yang mendapatkan nilai dibawah nilai tuntas atau KKM yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 70, kelas XI-7 peserta didik yang tidak tuntas mencapai 62,5%, kelas XI-8 hampir semua peserta didik dikelas tidak tuntas pada ulangan tengah semester ekonomi yaitu 96,88%, kelas XI-9 juga lebih dari setengah jumlah peserta didik yang tidak tuntas dalam ulangan tengah semester ekonomi yaitu 55% dan XI-10 jumlah peserta didik yang tidak tuntas mencapai 71% jika ditotal dari semua kelas peserta didik yang tidak tuntas mencapai 71,35% itu tidak sebanding dengan presentase peserta didik yang tuntas hanya mencapai angka 28,65% dan dari total peserta didik 129 anak hanya 37 anak yang mencapai angka tuntas.

Menurut guru mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 3 Demak sebelum ulangan tengah semester guru sudah memberikan kisi-kisi soal dan melakukan review materi yang akan diujikan saat ulangan tengah semester namun masih banyak hasil yang kurang memuaskan karena selama pelajaran ekonomi peserta didik banyak yang kurang memperhatikan guru saat mengajar, mengobrol dengan

temannya atau bermain handphone sendiri sehingga banyak yang tidak mengerti materi penjelasan guru.

Melalui survey yang dilakukan pada februari 2017 di SMA Negeri 3 Demak, banyak siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM yang ditetapkan oleh sekolah padahal sudah belajar dengan giat dan sungguh-sungguh. Siswa di SMA Negeri 3 Demak juga sering mudah lupa dengan materi yang diajarkan oleh guru mata pelajaran, 51% siswa kelas XI IIS mengalami kesulitan dalam materi didalam mata pelajaran ekonomi

Siswa juga mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal-soal ulangan harian, ulangan tengah semester dan ulangan semester ini disebabkan karena mereka kurang mengerti, memahami dan kesulitan dalam belajar ekonomi. Jika dilihat dari data tersebut maka peserta didik di SMA Negeri 3 Demak banyak yang mengalami kesulitan dalam mempelajari ekonomi, ada beberapa faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar pada peserta didik tersebut.

Menurut Dalyono (2012) faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar dapat digolongkan menjadi 2 faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal peserta didik meliputi faktor yang disebabkan oleh dalam diri peserta didik itu seperti pada saat kegiatan pembelajaran peserta didik tersebut sakit sehingga tidak bisa mengoptimalkan apa yang diajarkan oleh guru mata pelajaran namun kesulitan belajar tidak selalu disebabkan oleh faktor internal namun juga ada faktor eksternal yang mempengaruhi kesulitan belajar seperti faktor fasilitas belajar yang belum cukup memadai, faktor kompetensi dan cara mengajar guru yang kurang dapat diterima oleh peserta didik, faktor lingkungan

keluarga yang kurang mendukung peserta didik saat belajar, faktor teman sebaya dan juga faktor lingkungan sekolah. Kesulitan belajar tidak selalu karena faktor intelegensi yang rendah namun oleh faktor psikologi lainnya, mengatasi kesulitan belajar bukanlah sesuatu yang sederhana, tidak cukup hanya dengan mengetahui taraf kecerdasan dan kemandirian peserta didik saja namun perlu menyediakan prasarana yang memadai.

Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2012) dengan judul "Pengaruh lingkungan keluarga dan ketersediaan sumber belajar terhadap kesulitan belajar akuntansi siswa kelas XI IPS SMA N 1 Jekulo Kudus tahun ajaran 2011/2012 (motivasi belajar sebagai variabel intervening)" secara parsial lingkungan keluarga berpengaruh sebesar 27,4% dan ketersediaan sumber belajar berpengaruh sebesar 48,1% terhadap kesulitan belajar. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Hidayah (2015) dengan judul "Pengaruh minat belajar, lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X IIS SMA N 7 Semarang tahun ajaran 2014/2015" berpengaruh secara parsial masing-masing sebesar 7,56% dan 8,88% terhadap kesulitan belajar.

Faktor yang mempengaruhi adalah fasilitas belajar, di SMA Negeri 3 Demak sendiri fasilitas belajar seperti buku dan LCD masih kurang bisa dioptimalkan, buku penunjang hanya buku perpustakaan yang tidak bisa dibawa pulang karena keterbatasan jumlah buku dan tidak ada buku lks yang dimiliki oleh peserta didik sehingga peserta didik kurang mengoptimalkan pengetahuan mereka pada materi ekonomi dan LCD belum ada disetiap kelas ditambah lagi banyak

LCD yang rusak dan tidak bisa dipakai mengakibatkan jika mata pelajaran terakhir maka harus mendapat LCD sisa yang kemungkinan rusak atau tidak bisa dipakai secara optimal. Sebagaimana dikemukakan oleh S. Nasution (2005:76) bahwa untuk memperbaiki mutu pengajaran harus didukung dengan berbagai fasilitas, sumber belajar, dan tenaga pembantu antara lain diperlukan sumber-sumber dan alat-alat yang cukup untuk memungkinkan peserta didik belajar secara individual. Antara lain diperlukan sumber-sumber dan alat-alat yang cukup untuk memungkinkan murid belajar secara individual.

Fasilitas belajar adalah segala sesuatu yang sangat penting dalam proses pembelajaran untuk mendukung kegiatan pengajaran dan melancarkan pelaksanaan pembelajaran. Arikunto (2009) mendefinisikan fasilitas belajar sangat penting dalam proses pembelajaran untuk mendukung pengajaran dan juga dapat menimbulkan minat dan perhatian dari siswa untuk mempermudah penyampaian materi pembelajaran. Fasilitas belajar seperti LCD juga dapat membuat peserta didik lebih semangat dan tertarik dalam mengikuti belajar, seperti penayangan film yang berkaitan dengan materi-materi ekonomi sehingga peserta didik merasa terhibur dan tidak bosan dalam belajar, dengan adanya fasilitas tersebut membuat peserta didik, fasilitas belajar termasuk faktor yang sangat berpengaruh dalam jalannya kegiatan belajar mengajar. Keterbatasan fasilitas belajar dapat membuat peserta didik tidak dapat belajar dengan optimal lagi.

Faktor selanjutnya adalah dukungan orang tua, keluarga sendiri merupakan pendidikan yang utama dan pertama bagi anak, karena dari keluarga anak banyak

belajar dan mempelajari banyak hal. Orang tua tentu merupakan contoh pertama yang akan dicontoh oleh anak-anak baik saat anak-anak maupun saat beranjak remaja seperti anak pada masa-masa menengah atas, oleh karena itu dukungan dan perhatian dari orang tua sangat penting dalam hal mendidik dan mengawasi anaknya belajar.

Faktor berikutnya adalah relasi siswa dengan siswa yang juga mempunyai pengaruh terhadap kesuksesan dalam belajar siswa. Pada beberapa siswa merasa lebih nyaman jika bertanya tentang kesulitan dalam memahami materi pembelajaran terhadap temannya daripada terhadap gurunya, maka jika siswa memiliki relasi yang baik dengan temannya maka akan memudahkan untuk sukses dan tidak mengalami kesulitan dalam belajar.

Hubungan yang tidak harmonis antar siswa dikelas juga dapat berdampak negatif dalam kelangsungan belajar siswa, adanya siswa yang mengelompok dan tidak mau berbaur dengan siswa lain dapat membuat siswa itu akan diasingkan oleh teman lainnya. Hal tersebut dapat mengganggu kelangsungan belajar karena siswa merasa tidak nyaman dan membuat siswa tidak fokus dalam memperhatikan pelajaran dan merasa tidak mempunyai semangat untuk berangkat kesekolah sehingga dapat membuat siswa mengalami banyak sekali kesulitan dalam belajar.

Faktor yang tidak kalah penting namun sering luput dari perhatian para guru dan para orang tua adalah peranan teman, banyak guru ataupun orang tua yang tidak memperhatikan teman-teman atau relasi antar teman siswa membuat siswa terkadang salah memilih teman yang baik untuk mereka dan tidak mendukung untuk meraih prestasi di kelas maupun luar kelas. Lingkungan teman sebaya juga

dapat mempengaruhi siswa lain, beberapa diantaranya bahkan tidak bersungguh-sungguh ketika mengerjakan latihan soal ekonomi sehingga mengganggu siswa lainnya. Siswa yang mengalami kesulitan saat latihan soal tidak dibantu oleh temannya yang lain, maka banyak peserta didik yang akhirnya mengalami kesulitan belajar.

Faktor lainnya yang mendukung adalah lingkungan keluarga dapat berupa perhatian dalam nilai dan apa saja yang dilakukan oleh anak di sekolah juga menjaga keharmonisan keluarga dapat membantu keberhasilan peserta didik dalam belajar. Orang tua seharusnya dapat memberikan motivasi agar anak mau belajar dan tidak mengalami kesulitan sedikitpun dalam belajar.

Cara orang tua dalam mendidik anak dapat berpengaruh besar dalam proses belajar anak. Kesadaran orang tua dalam hal pendidikan masih cukup rendah serta adanya kesibukan yang dilakukan orang tua mereka menjadikan orang tua kurang dalam menyempatkan dan meluangkan waktu khusus dalam mendampingi mereka dalam belajar.

Anak yang tinggal dengan keluarga yang harmonis antaranggota tentu akan lebih berhasil dalam belajar karena anak akan merasa nyaman dengan keluarganya dan belajar di rumah dengan tenang dan sungguh-sungguh. Ditambah dengan anggota keluarga yang dapat saling mendukung satu sama lain akan membantu keberhasilan mereka dalam belajar.

Banyak orang tua yang kurang tau bahkan tidak tau bagaimana anak mereka belajar di sekolah ataupun kesulitan apa yang mereka alami di sekolah. Orang tua juga kurang dalam menanamkan kedisiplinan terhadap anaknya sehingga banyak

anak yang kurang memiliki rasa tanggung jawab pada pelajaran atau sekolahnya sehingga banyak anak yang kurang peduli terhadap sekolahnya mengakibatkan banyak anak yang mengalami kesulitan dalam belajarnya. Maka bimbingan atau didikan orang tua merupakan peranan yang sangat penting bagi kesuksesan belajar anak.

Jika orang tua acuh terhadap nilai anak ataupun keberhasilan belajar anak, anak akan lebih tidak peduli dengan keberhasilan anaknya. Memberikan *reward* terhadap anak dapat membantu anak mendapatkan motivasi untuk memperoleh hasil belajar yang tinggi dan dapat membantu dalam kesuksesan belajar.

Dukungan orang tua mengambil peranan penting bagi kesuksesan belajar anak, karena orang tua dapat membantu meningkatkan motivasi dan kesuksesan belajar anak. Dengan didikan orang tua yang tepat maka anak yang mengalami kesulitan belajar maka dapat ditolong dengan memberikan bimbingan belajar dengan sebaik-baiknya dari orang tua.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti **“PENGARUH FASILITAS BELAJAR, RELASI TEMAN DAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP KESULITAN BELAJAR MATA PELAJARAN EKONOMI SISWA KELAS XI IIS DI SMA NEGERI 3 DEMAK TAHUN AJARAN 2016/2017”**

1.2 Identifikasi Masalah

Banyak faktor yang menyebabkan peserta didik kelas XI IIS mengalami kesulitan belajar mata pelajaran ekonomi. Terdapat faktor internal maupun eksternal yang mempengaruhi yaitu: fasilitas belajar disekolah, relasi teman dan

juga lingkungan keluarga. Fasilitas belajar yang kurang memadai dapat membuat siswa kurang bisa mengoptimalkan kesuksesan belajarnya, relasi teman juga memberikan pengaruh yang besar dalam kesuksesan belajar karena antar teman dapat membantu satu sama lain jika teman bersikap individualis dan tidak mau peduli dengan teman lain maka akan membuat siswa yang mengalami kesulitan belajar dapat dibantu oleh temannya sehingga relasi antar siswa harus terjalin dengan baik, dan dukungan orang tua memiliki peran yang penting dalam keberhasilan belajar siswa.

Di SMA Negeri 3 Demak fasilitas belajar belum dapat dioptimalkan dengan baik karena belum adanya LCD disetiap kelas yang memudahkan guru dalam mengajar yang tidak membosankan, seperti memutar video agar pelajaran lebih menyenangkan. Maka siswa akan lebih bersemangat lagi untuk menerima pelajaran ekonomi dengan baik. Beberapa siswa di SMA Negeri 3 Demak juga banyak yang bergeng-geng sehingga banyak yang kurang membantu peserta didik lain dalam kesuksesan belajar, dan pula banyak orang tua yang kurang peduli terhadap nilai anaknya dan tidak menanyakan apa saja yang anak lakukan disekolah karena terlalu sibuk dengan pekerjaannya.

1.3 Cakupan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah dan identifikasi masalah maka penelitian ini hanya mencakup pada faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar seperti persepsi peserta didik tentang fasilitas belajar, relasi teman dan lingkungan keluarga pada peserta didik kelas XI IIS di SMA Negeri 3 Demak.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Adakah pengaruh fasilitas belajar, relasi teman sebaya dan lingkungan keluarga terhadap kesulitan belajar mata pelajaran ekonomi kelas XI IIS di SMA Negeri 3 Demak tahun ajaran 2016/2017?
2. Adakah pengaruh fasilitas belajar terhadap kesulitan belajar mata pelajaran ekonomi kelas XI IIS di SMA Negeri 3 Demak tahun ajaran 2016/2017?
3. Adakah pengaruh relasi teman sebaya terhadap kesulitan belajar mata pelajaran ekonomi kelas XI IIS di SMA Negeri 3 Demak tahun ajaran 2016/2017?
4. Adakah lingkungan keluarga terhadap kesulitan belajar mata pelajaran ekonomi kelas XI IIS di SMA Negeri 3 Demak tahun ajaran 2016/2017?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh fasilitas belajar, relasi siswa dan lingkungan teman keluarga terhadap kesulitan belajar peserta didik kelas XI IIS mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 3 Demak tahun ajaran 2016/2017
2. Untuk mengetahui pengaruh fasilitas belajar terhadap kesulitan belajar peserta didik kelas XI IIS mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 3 Demak tahun ajaran 2016/2017

3. Untuk mengetahui pengaruh relasi siswa terhadap kesulitan belajar peserta didik kelas XI IIS mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 3 Demak tahun ajaran 2016/2017
4. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga terhadap kesulitan belajar peserta didik kelas XI IIS mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 3 Demak tahun ajaran 2016?2017

1.6 Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menjelaskan secara logis pengaruh fasilitas belajar, relasi teman dan dukungan orang tua terhadap kesulitan belajar dalam mata pelajaran ekonomi Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penerapan teori belajar behavioristik dan teori belajar sosial. Penelitian ini untuk membuktikan hasil kebenaran dari penelitian sebelumnya oleh Lina Maftukhah (2012). Anies Nur Rahmawati (2016) dan Afifah Fitriani (2016). Penelitian ini untuk memberikan kontribusi pengetahuan tentang fasilitas belajar, relasi siswa dan dukungan orang tua terhadap kesulitan belajar sehingga diharapkan dapat membantu mengurangi masalah dalam kesulitan belajar.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi peserta didik

Agar dapat menumbuhkan relasi yang positif antar teman dan menumbuhkan hubungan yang harmonis dengan orang tua agar mengurangi kesulitan dalam belajar mata pelajaran ekonomi.

b. Bagi sekolah

Untuk menciptakan lingkungan yang nyaman untuk kegiatan belajar mengajar dan meningkatkan fasilitas belajar agar peserta didik tidak mengalami kesulitan dalam belajar mata pelajaran ekonomi.

c. Bagi peneliti

Sebagai sarana wawasan dan pengetahuan yang berguna saat terjun dalam dunia pendidikan nantinya.

1.7 Orisinalitas Penelitian

Penelitian terdahulu menggunakan teknik pengambilan sample dengan random sampling dengan teknik analisis data *Bartlett's Test of Sphericity* atau Uji Korelasi *Product Moment Pearson* dan menggunakan matriks kolerasi. Sedangkan penelitian ini menggunakan sampling jenuh dengan analisis uji regresi berganda. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori belajar behavioristik dan teori belajar sosial sedangkan penelitian terdahulu menggunakan teori belajar kognitif.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN HIPOTESIS PENELITIAN

2.1 Grand Teory

2.1.1 Teori Behavioristik

Dalyono (2012) menjelaskan teori belajar Behavioristik dikemukakan oleh para psikolog behavioristik, mereka menyebut *contemporary behaviorist* atau juga disebut “S — R *psychologist*” mereka berpendapat bahwa tingkah laku manusia itu dikendalikan oleh ganjaran (*reward*) atau penguat *reinforcement* dari lingkungan. Dengan demikian dalam tingkah laku belajar terdapat jalinan yang erat antara reaksi-reaksi *behavior* dengan stimulusnya.

Teori belajar behavioristik adalah sebuah teori yang dicetuskan oleh Gage dan Berliner tentang perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman. Teori ini lalu berkembang menjadi aliran psikologi belajar yang berpengaruh terhadap arah pengembangan teori dan praktek pendidikan dan pembelajaran yang dikenal sebagai aliran behavioristik. Aliran ini menekankan pada terbentuknya perilaku yang tampak sebagai hasil belajar.

Teori behavioristik dengan model hubungan stimulus-responnya, mendudukan orang yang belajar sebagai individu yang pasif. Respon atau perilaku tertentu dengan menggunakan metode pelatihan atau pembiasaan semata. Munculnya perilaku akan semakin kuat bila diberikan penguatan dan akan menghilang bila dikenai hukuman. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan perilakunya. Menurut teori ini dalam belajar

yang penting adalah input yang berupa stimulus dan output yang berupa respon. Stimulus adalah apa saja yang diberikan guru kepada pembelajar, sedangkan respon berupa reaksi atau tanggapan pebelajar terhadap stimulus yang diberikan oleh guru tersebut. Proses yang terjadi antara stimulus dan respon tidak dapat diamati dan tidak dapat diukur. Yang dapat diamati adalah stimulus dan respon, oleh karena itu apa yang diberikan oleh guru (*stimulus*) dan apa yang diterima oleh pembelajar (*respon*) harus dapat diamati dan diukur. Teori ini mengutamakan pengukuran, sebab pengukuran merupakan suatu hal penting untuk melihat terjadi atau tidaknya perubahan tingkah laku tersebut.

Faktor lain yang dianggap penting oleh aliran behavioristik adalah faktor penguatan (*reinforcement*). Bila penguatan ditambahkan (*positive reinforcement*) maka respon akan semakin kuat. Begitu pula bila respon dikurangi/dihilangkan (*negative reinforcement*) maka respon juga semakin kuat.

Penerapan teori behavioristik yang salah dalam suatu situasi pembelajaran mengakibatkan terjadinya proses pembelajaran yang sangat tidak menyenangkan bagi siswa yaitu guru sebagai *central*, bersikap otoriter, komunikasi berlangsung satu arah, guru melatih dan menentukan apa yang harus dipelajari murid. Metode behavioristik ini sesuai untuk perolehan kemampaun yang membuthkan praktek dan pembiasaan juga sesuai diterapkan untuk melatih anak-anak yang masih membutuhkan dominansi peran orang dewasa.

Aplikasi teori ini dalam pembelajaran, bahwa kegiatan belajar ditekankan sebagai aktivitas "*mimetic*" yang menuntut siswa untuk mengungkapkan kembali pengetahuan yang sudah dipelajari. Penyajian materi pelajaran mengikuti urutan

dari bagian-bagian keseluruhan. Pembelajaran dan evaluasi menekankan pada hasil, dan evaluasi menuntut satu jawaban yang benar. Jawaban yang benar menunjukkan bahwa siswa telah menyelesaikan tugas belajarnya.

2.1.2 Teori Belajar Sosial

Menurut Bandura (1977) belajar sosial atau yang juga dikenal sebagai belajar observasional atau belajar *vicarious* atau belajar dari model adalah proses belajar yang muncul sebagai fungsi dari pengamatan, penguasaan dan, dalam kasus proses belajar imitasi, peniruan perilaku orang lain. Jenis belajar ini banyak diasosiasikan dengan penelitian Albert Bandura, yang membuat teori belajar sosial. Di dalamnya ada proses belajar meniru atau menjadikan model tindakan orang lain melalui pengamatan terhadap orang tersebut.

Teori belajar sosial menekankan *observational learning* sebagai proses pembelajaran, yang mana bentuk pembelajarannya adalah seseorang mempelajari perilaku dengan mengamati secara sistematis imbalan dan hukuman yang diberikan kepada orang lain. Hal utama dari pendekatan tradisional ini, untuk terjadinya belajar, manusia harus melakukan performa/tampilan utama dan kemudian diberi hadiah.

2.2 Kesulitan Belajar

2.2.1 Pengertian Kesulitan Belajar

Menurut Dalyono (2015) kesulitan belajar adalah suatu keadaan yang menyebabkan siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya. Siswa yang berhasil dalam belajar akan mengalami perubahan dalam aspek kognitifnya. Perubahan tersebut dapat dilihat melalui prestasi yang diperoleh di sekolah atau

melalui nilainya, namun pada kenyataannya prestasi belajar siswa disekolah masih rendah.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar adalah segala sesuatu yang membuat tidak lancar (lambat) atau menghalangi seseorang dalam mempelajari, memahami serta menguasai sesuatu untuk dapat mencapai tujuan. Adanya kesulitan belajar dapat ditandai dengan prestasi yang rendah atau di bawah rata-rata yang dicapai oleh kelompok kelas, hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan dan lambat dalam melakukan tugas belajar. Siswa yang mengalami kesulitan belajar akan sukar dalam menyerap materi-materi pelajaran yang disampaikan oleh guru sehingga ia akan malas dalam belajar, serta tidak dapat menguasai materi, menghindari pelajaran, serta mengabaikan tugas-tugas yang diberikan guru.

2.2.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi

Menurut Dalyono (2012) faktor penyebab kesulitan belajar dapat digolongkan ke dalam dua golongan yaitu:

1. Faktor *intern* (faktor dari dalam diri manusia itu sendiri) yang meliputi faktor fisiologi dan faktor psikologi.

Faktor *intern* yang bersifat fisik dapat meliputi karena siswa itu sendiri dalam keadaan sakit dan kurang sehat sehingga rangsangan yang diterima melalui indranya tidak dapat diteruskan ke otak dengan baik dan juga mengalami mudah kelelahan, kurang semangat, pikiran terganggu dapat membuat siswa mengalami kesulitan belajar, karena hal-hal ini maka penerimaan dan respon pelajaran berkurang, saraf otak tidak mampu bekerja secara optimal memproses, mengelola,

menginterpretasi dan mengorganisasi bahan pelajaran melalui indranya. Dan faktor secara psikologi dapat meliputi inteligensi siswa tersebut yang rendah, bakat atau potensi dasar yang tidak sesuai dengan mata pelajaran, misalkan siswa memiliki bakat dalam seni sehingga kurang memahami jika harus dalam mata pelajaran yang membutuhkan hitungan yang agak rumit, minat siswa tidak adanya minat seseorang terhadap suatu pelajaran akan timbul kesulitan belajar, belajar yang tidak ada minatnya tidak sesuai dengan kebutuhan, tidak sesuai dengan kecakapan, tidak sesuai dengan tipe-tipe khusus anak banyak menimbulkan problema pada dirinya sendiri, motivasi siswa dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar motivasinya akan semakin besar kesuksesan belajarnya. Selanjutnya faktor kesehatan mental dan tipe belajar siswa juga mempengaruhi faktor *intern* kesulitan belajar

2. Faktor *ekstern* (faktor dari luar manusia) meliputi faktor-faktor non sosial dan faktor-faktor sosial.

Faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar dapat berupa faktor keluarga yang merupakan pusat pendidikan yang utama dan pertama tetapi dapat juga menjadi faktor yang dapat menyebabkan kesulitan dalam belajar, faktor keluarga dapat dipengaruhi oleh orang tua, suasana rumah/keluarga dan keadaan ekonomi keluarga. Cara mendidik anak, hubungan orang tua dan anak dan contoh/bimbingan dari orang tua dapat mempengaruhi kesulitan belajar pada anak biasanya orang tua yang acuh tak acuh terhadap anak dan prestasi belajar anaknya membuat anak tidak bersemangat untuk memperoleh prestasi yang tinggi

disekolah itu sendiri, suasana rumah yang tidak harmonis juga dapat mengganggu keberhasilan belajar anak.

Selanjutnya adalah faktor sekolah yang meliputi guru yang dapat menjadi sebab kesulitan belajar apabila guru tidak berkualias, baik dalam pengambilan metode yang digunakan atau dalam mata pelajaran yang dipegangnya. Hal ini bisa saja menjadi karena mata pelajaran yang diampu oleh guru kurang sesuai sehingga kurangnya pemahaman dan penguasaan, hubungan guru dengan siswa yang kurang baik misalnya saja sifat dan sikap guru yang kurang disenangi oleh siswanya, guru yang menuntur standar pelajaran di atas kemampuan siswa hal ini biasa terjadi pada guru yang masih muda yang belum berpengalaman tinggi sehingga belum dapat mengukur kemampuan siswanya sehingga hanya sebagian kecil siswanya yang dapat berhasil dengan baik, guru tidak memiliki kecakapan tinggi dalam usaha diagnosis kesulitan belajar, metode mengajar guru yang dapat menimbulkan kesulitan belajar.

Faktor alat pelajaran yang kurang lengkap membuat penyajian pelajaran yang kurang baik, kondisi gedung sekolah juga dapat memungkinkan timbulnya kesulitan belajar misalkan saja gedung sekolah yang dekat keramaian, ruangan gelap, lantai basah, ruangan sempit maka situasi belajar akan kurang baik. Siswa selalu gaduh sehingga memungkinkan pelajaran terhambat. Kurikulum yang kurang baik juga dapat menghambat kelangsungan belajar misalnya bahan-bahan yang terlalu tinggi, pembagian bahan yang tidak seimbang, adanya pemadatan materi. Hal-hal itu akan membawa kesulitan belajar bagi siswa-siswanya.

Waktu sekolah dan disiplin kurang apabila sekolah masuk sore, siang, malam maka kondisi siswa tidak lagi dalam keadaan yang optimal untuk menerima pelajaran. Sebab energi sudah berkurang, disamping udara yang relatif panas diwaktu siang, dapat mempercepat proses kelelahan.

Faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar yang terakhir adalah faktor media massa dan lingkungan sosial. Faktor media massa meliputi bioskop, TV, surat kabar, majalah, buku-buku komik yang ada disekeliling siswa, hal itu dapat menghambat belajar apabila siswa terlalu banyak waktu yang dipergunakan untuk itu, hingga lupa akan tugas belajarnya. Faktor lingkungan sosial meliputi teman bergaul yang mempunyai pengaruh yang sangat besar dan lebih cepat masuk dalam jiwa anak, apabila anak suka bergaul dengan mereka yang tidak sekolah maka ia akan malas dalam belajar sebab cara hidup anak yang bersekolah berbeda dengan yang tidak bersekolah.

Lingkungan tetangga corak kehidupan bertetangga yang tidak baik juga dapat mempengaruhi anak untuk malas belajar, dan aktivitas dalam masyarakat karena terlalu banyak berorganisasi akan menyebabkan belajar anak menjadi terbengkalai. Orang tua harus mengawasi agar kegiatan ekstra diluar belajar dapat diikuti tanpa melupakan tugas belajarnya. Dengan kata lain belajarnya sukses dan kegiatan lain dapat berjalan.

2.2.3 Sebab-sebab Kesulitan Belajar

Sebab-sebab kesulitan belajar dapat dipengaruhi oleh:

- a. Sebab-sebab individu, artinya tidak ada orang yang mengalami kesulitan belajar yang sama persis penyebabnya walaupun jenis kesulitannya sama

- b. Sebab-sebab yang kompleks, artinya seorang mengalami kesulitan belajar karena sebabnya bermacam-macam.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar adalah suatu kondisi proses belajar yang ditandai dengan hambatan-hambatan untuk mencapai hasil belajar.

2.2.4 Ciri-ciri Kesulitan Belajar

Adanya kesulitan belajar akan menimbulkan suatu keadaan dimana siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya sehingga memiliki prestasi belajar yang rendah. Kesulitan belajar bahkan dapat menyebabkan suatu keadaan yang sulit dan mungkin menimbulkan suatu keputusan sehingga memaksakan seorang siswa untuk berhenti di tengah jalan. Adanya kesulitan belajar pada seorang siswa dapat dideteksi dengan kesalahan-kesalahan siswa dalam mengerjakan tugas maupun soal-soal tes. Kesalahan adalah penyimpangan terhadap jawaban yang benar pada suatu butir soal. Ini berarti kesulitan siswa akan dapat dideteksi melalui jawaban-jawaban siswa yang salah dalam mengerjakan suatu soal.

2.2.5 Jenis-Jenis Kesulitan Belajar

Mulyadi dalam Hidayah (2015) menyatakan terdapat beberapa jenis-jenis kesulitan belajar

1. Learning Disorder

Learning disorder atau kecacauan belajar adalah keadaan dimana proses belajar seseorang terganggu karena timbulnya respons yang bertentangan. Pada dasarnya, yang mengalami kecacauan belajar, potensi dasarnya tidak dirugikan, akan tetapi belajarnya terganggu atau terhambat oleh adanya respons-respons

yang bertentangan, sehingga hasil belajar yang dicapainya lebih rendah dari potensi yang dimilikinya.

2. *Learning Disfuncion*

Learning Disfuncion adalah keadaan dimana proses pembelajaran tidak dapat berfungsi dengan baik. Meskipun siswa tidak mengalami gangguan pada fisik ataupun mental

3. *Under Achiever*

Under Achiever mengacu kepada siswa yang sesungguhnya memiliki tingkat potensi intelektual yang tergolong di atas normal, tetapi prestasi belajarnya tergolong rendah.

4. *Slow Learner*

Slow Learning atau lambat belajar adalah siswa yang lambat dalam proses belajar, sehingga ia membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan sekelompok siswa lain yang memiliki taraf potensi intelektual yang sama.

5. *Learning Disabilities*

Learning Disabilities atau ketidakmampuan belajar mengacu pada gejala dimana siswa tidak mampu belajar atau menghindari belajar, sehingga hasil belajar di bawah potensi intelektualnya

Menurut Dalyono (2010) macam-macam kesulitan belajar dapat dikelompokkan menjadi empat macam:

1. Dilihat dari jenis kesulitan belajar:

- a. ada yang berat
- b. ada yang sedang

2. Dilihat dari bidang studi yang dipelajari:
 - a. ada yang sebagian bidang studi
 - b. ada yang keseluruhan bidang studi
3. Dilihat dari sifat kesulitan:
 - a. ada yang bersifat permanen/menetap
 - b. ada yang sifatnya hanya sementara
4. Dilihat dari segi faktor penyebabnya:
 - a. ada yang karena faktor inteligensi
 - b. ada yang faktor non inteligensi

2.2.6 Indikator Kesulitan Belajar

Menurut Dalyono (2010) indikator dari kesulitan belajar adalah menunjukkan prestasi yang rendah atau dibawah rata-rata yang dicapai oleh kelompok kelas, hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan, lambat dalam melakukan tugas-tugas belajar, menunjukkan sikap yang kurang wajar, seperti: acuh tak acuh, berpura-pura, dusta dan lain-lain, menunjukkan tingkah laku yang berlainan, misalnya: mudah tersinggung, murung, pemarah, bingung, cemberut, kurang gembira dan selalu sedih.

2.3 Fasilitas Belajar

2.3.1 Pengertian Fasilitas Belajar

Menurut Daryanto (2006) secara etimologi (arti kata) fasilitas yang terdiri dari sarana dan prasarana belajar, bahwa sarana belajar adalah alat langsung untuk mencapai tujuan pendidikan, misalnya lokasi/tempat, bangunan dan lain-

lain, sedangkan prasarana adalah alat yang tidak langsung untuk mencapai tujuan pendidikan, misalnya ruang, buku, perpustakaan, laboratorium dan sebagainya.

Sedangkan menurut Subroto (2012) fasilitas adalah segala sesuatu yang dapat memudahkan dan memperlancar pelaksanaan suatu usaha, dapat berupa benda-benda maupun uang. Menurut Muhroji (2004) fasilitas belajar adalah semua yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik bergerak maupun tidak bergerak agar tercapai tujuan pendidikan dapat berjalan lancar, teratur, efektif, dan efisien. Dari pendapat-pendapat di atas dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa fasilitas belajar adalah segala sesuatu baik berupa benda bergerak atau tidak bergerak serta uang (pembiayaan) yang dapat mempermudah, memperlancar, mengefektifkan serta mengefisienkan penyelenggaraan kegiatan belajar guna mencapai tujuan belajar.

Dalyono (2010) alat pelajaran yang kurang lengkap membuat penyajian pelajaran yang tidak baik, terutama pelajaran yang bersifat praktikum, kurangnya alat laboratorium akan banyak menimbulkan kesulitan belajar. Kemajuan teknologi membawa perkembangan pada alat-alat pelajaran/pendidikan, sebab yang dulu tidak ada sekarang menjadi ada.

Timbulnya alat-alat itu akan menentukan:

- a. Perubahan metode mengajar guru
- b. Segi dalamnya ilmu pengetahuan pada pikiran anak
- c. Memenuhi tuntutan dari bermacam-macam tipe anak

Tidak adanya alat-alat itu cenderung menggunakan metode ceramah yang menimbulkan kepasifan pada anak. Selain itu kondisi gedung sekolah harus

memenuhi syarat seperti ruangan harus berjendela, ventilasi cukup, udara segar dapat masuk ruangan, sinar dapat menerangi ruangan, dinding harus bersih, putih tidak terlihat kotor, lantai tidak becek, licin atau kotir dan eadaan gedung yang jauh dari tempat keramaian (pasar, bengkel, pabrik dan lain-lain) sehingga anak mudah konstentrasi dalam belajarnya.

2.3.2 Jenis-Jenis Fasilitas Belajar

Menurut Gie (2002) fasilitas belajar dapat dilihat dari tempat dimana aktivitas belajar itu dilakukan. Berdasarkan tempat aktivitas belajar dilaksanakan, maka fasilitas belajar dapat dikelompokan menjadi dua yaitu:

1. Fasilitas belajar di sekolah dan
2. Fasilitas belajar di rumah.

Menurut Hamalik (2003) terkait fasilitas belajar sebagai unsur penunjang belajar, bahwa: ada tiga hal yang perlu mendapat perhatian kita, yakni media atau alat bantu belajar, peralatan-perengkapan belajar, dan ruangan belajar. Ketiga komponen ini saling mengait dan mempengaruhi. Secara keseluruhan, ketiga komponen ini memberikan kontribusinya, baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama terhadap kegiatan dan keberhasilan belajar. Menurut Mulyani dalam Suharsimi dan Lia (2008), perpustakaan sekolah merupakan suatu unit kerja yang merupakan bagian integral dari lembaga pendidikan sekolah yang berupa tempat menyimpan koleksi bahan pustaka yang diatur secara sistemik dengan cara tertentu untuk digunakan siswa dan guru sebagai suatu sumber informasi dalam rangka menunjang program belajar dan mengajar.

2.3.3 Peranan Fasilitas Belajar dalam Proses Pembelajaran

Keberadaan akan fasilitas belajar sebagai penunjang kegiatan belajar tentulah sangat berpengaruh terhadap hasil belajar dan prestasi siswa, dikarenakan keberadaan serta kondisi dari fasilitas belajar dapat mempengaruhi kelancaran serta keberlangsungan proses belajar anak, hal tersebut sesuai dengan pendapat dari Dalyono (2001) yang menyatakan bahwa, “kelengkapan fasilitas belajar akan membantu siswa dalam belajar, dan kurangnya alat-alat atau fasilitas belajar akan menghambat kemajuan belajarnya.”. Lebih lanjut Surya (2004) memaparkan betapa pentingnya kondisi fisik fasilitas belajar terhadap proses belajar yang menyatakan bahwa, “Keadaan fasilitas fisik tempat belajar berlangsung di kampus/sekolah ataupun di rumah sangat mempengaruhi efisiensi hasil belajar. Keadaan fisik yang lebih baik lebih menguntungkan mahasiswa belajar dengan tenang dan teratur. Sebaliknya lingkungan fisik yang kurang memadai akan mengurangi efisiensi hasil belajar”. Jadi kelancaran dan keterlaksanaan sebuah proses pembelajaran akan lancar dan baik jika didukung sarana atau fasilitas pembelajaran yang lengkap serta dengan kondisi yang baik sehingga tujuan dari pembelajaran akan tercapai dengan baik.

2.3.4 Indikator Fasilitas Belajar

Menurut Gie (2002) indikator fasilitas belajar antara lain:

1. Ruang atau tempat belajar yang baik
2. Perabotan belajar yang lengkap

3. Perlengkapan belajar yang efisien

2.4 Relasi Teman Sebaya

2.4.1 Pengertian Relasi Teman Sebaya

Santrock (2007) mengatakan bahwa kawan-kawan sebaya adalah anak-anak atau remaja yang memiliki usia atau tingkat kematangan yang kurang lebih sama. Relasi teman sebaya dalam artian adalah hubungan antara siswa satu dengan yang lainnya, dan hubungan antar teman dikelas yang memberikan pengaruh yang positif atau tidak.

Dalam penyesuaian diri terhadap lingkungannya, remaja telah mulai memperlihatkan dan mengenal berbagai norma pergaulan, yang berbeda dengan norma yang berlaku sebelumnya di dalam keluarganya. Remaja menghadapi berbagai lingkungan, bukan saja bergaul dengan berbagai umur. Dengan demikian, remaja mulai memahami norma pergaulan dengan kelompok remaja, kelompok anak-anak, kelompok dewasa, dan kelompok orang tua.

Santrock (2007) mengemukakan bahwa relasi yang baik diantara teman-teman sebaya dibutuhkan bagi perkembangan sosial yang normal di masa remaja. Isolasi sosial, atau ketidakmampuan untuk terjun dalam sebuah jaringan sosial, berkaitan dengan berbagai bentuk masalah dan gangguan. Piaget dan Sullivan (dalam Santrock 2007:57) menekankan bahwa melalui interaksi dengan teman-teman sebaya, anak-anak dan remaja mempelajari modus relasi yang timbal balik secara simetris. Anak-anak mengeksplorasi prinsip-prinsip kesetaraan dan keadilan melalui pengalaman mereka ketika menghadapi perbedaan pendapat dengan teman-teman sebaya. Sebaliknya, terdapat sejumlah ahli teori yang

menekankan pengaruh negatif dari teman-teman sebaya bagi perkembangan anak dan remaja. Bagi beberapa remaja, pengalaman ditolak atau diabaikan dapat membuat mereka merasa kesepian dan bersikap bermusuhan.

Menurut Dalyono (2010) teman bergaul pengaruhnya sangat besar dan lebih cepat masuk kedalam jiwa anak. Apabila anak suka bergaul dengan mereka yang tidak sekolah maka ia akan malas belajar sebab cara hidup anak yang bersekolah berlainan dengan anak yang tidak bersekolah. Kewajiban orang tua adalah mengawasi mereka serta mencegahnya agar mengurangi pergaulan dengan mereka.

2.4.2 Fungsi Relasi Teman Sebaya

Remaja memiliki kebutuhan yang kuat untuk disukai dan diterima kawan sebaya atau kelompok. Sebagai akibatnya, mereka akan merasa senang apabila diterima dan sebaliknya akan merasa sangat tertekan dan cemas apabila dikeluarkan dan diremehkan oleh kawan-kawan sebayanya. Bagi remaja, pandangan kawan-kawan terhadap dirinya merupakan hal yang paling penting.

Santrock (2007) mengemukakan bahwa salah satu fungsi terpenting dari kelompok teman sebaya adalah:

- a) Sebagai sumber informasi mengenai dunia di luar keluarga
- b) Memperoleh umpan balik mengenai kemampuannya dari kelompok teman sebaya
- c) Mempelajari bahwa apa yang mereka lakukan itu lebih baik, sama baik, atau kurang baik, dibandingkan remaja-remaja lainnya.

Mempelajari hal-hal tersebut di rumah tidaklah mudah dilakukan karena saudara kandung biasanya lebih tua atau lebih muda. Maka dari itu, sebagian besar interaksi dengan teman-teman sebaya berlangsung di luar rumah (meskipun dekat rumah), lebih banyak berlangsung di tempat-tempat yang memiliki privasi dibandingkan di tempat umum, dan lebih banyak berlangsung di antara anak-anak dengan jenis kelamin sama dibandingkan dengan jenis kelamin berbeda.

Teman sebaya sebagai lingkungan sosial bagi remaja mempunyai peranan yang cukup penting bagi perkembangan kepribadiannya. Teman sebaya memberikan sebuah dunia tempat para remaja melakukan sosialisasi dalam suasana yang mereka ciptakan sendiri. Teman sebaya adalah kelompok baru yang memiliki ciri, norma dan kebiasaan yang jauh berbeda dengan apa yang ada di lingkungan keluarganya, dimana kelompok teman sebaya ini merupakan lingkungan sosial yang pertama dimana anak bisa belajar untuk hidup bersama dengan orang lain yang bukan merupakan anggota keluarganya. Disinilah anak dituntut untuk memiliki kemampuan baru dalam menyesuaikan diri dan dapat dijadikan dasar dalam interaksi sosial yang lebih besar.

3.4.3 Indikator Relasi Teman Sebaya

Santosa (2006) mengemukakan indikator relasi teman sebaya, antara lain:

1. Kerjasama.

Kerjasama sangat diperlukan, karena dengan adanya gotong royong atau kerjasama siswa akan lebih mudah melaksanakan kegiatan yang sedang dilakukan, adanya tukar pikir antar individu yang akan memunculkan berbagai ide

atau jalan keluar dalam pemecahan masalah serta menunjang kekompakan antar siswa.

2. Persaingan

Persaingan adalah suatu perjuangan yang dilakukan perorangan atau kelompok sosial tertentu agar memperoleh kemenangan atau hasil secara kompetitif tanpa menimbulkan ancaman atau benturan fisik. Persaingan dalam hal ini adalah persaingan antar siswa untuk mendapatkan prestasi yang lebih baik.

3. Pertentangan.

Suatu bentuk interaksi sosial ketika individu atau kelompok dapat mencapai tujuan sehingga individu atau kelompok lain hancur

4. Penerimaan/Akulturasi

Penerimaan atau akulturasi adalah suatu proses sosial yang timbul manakala suatu kelompok manusia dengan kebudayaan tertentu dihadapkan dengan unsur dari suatu kebudayaan asing. Kebudayaan asing tersebut lambat laun diterima dan diolah dalam kebudayaannya sendiri tanpa menyebabkan hilangnya unsur kebudayaan kelompok itu sendiri.

5. Persesuaian/Akomodasi

Persesuaian atau bisa disebut juga akomodasi adalah penyesuaian tingkah laku manusia, yang dimaksud disini adalah siswa dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya.

6. Perpaduan/Asimilasi.

Asimilasi adalah pembaharuan dua kebudayaan yang disertai dengan hilangnya ciri khas kebudayaan asli sehingga membentuk kebudayaan baru.

2.5 Lingkungan Keluarga

2.5.1 Pengertian Lingkungan Keluarga

Hasbullah (2008) yaitu “Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi anak, karena dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapat didikan dan bimbingan. Dan dikatakan sebagai lingkungan yang utama karena sebagian besar dari kehidupan anak adalah di dalam keluarga.”. Demikian juga dengan pendapat Sadjaah (2002) yang mengemukakan bahwa “keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat memiliki *nuclear family* maupun *extended family*, yang secara nyata mendidik kepribadian seseorang dan mewariskan nilai-nilai budaya melalui interaksi sesama anggota dalam mencapai tujuan”.

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pengaruh inti, setelah itu sekolah dan kemudian masyarakat. Keluarga dipandang sebagai lingkungan dini yang dibangun oleh orang tua dan orang-orang terdekat. Dalam bentuknya keluarga selalu memiliki kekhasan. Setiap keluarga selalu berbeda dengan keluarga lainnya. Keluarga dinamis dan memiliki sejarah “perjuangan, nilai-nilai, kebiasaan” yang turun temurun mempengaruhi secara *akulturatif* (tidak tersadari). Sebagian ahli menyebutnya bahwa pengaruh keluarga amat besar dalam pembentukan pondasi kepribadian anak. Keluarga yang gagal membentuk kepribadian anak biasanya adalah keluarga yang penuh konflik, tidak bahagia, tidak solid antara nilai dan praktek, serta tidak kuat terhadap nilai-nilai yang rusak. Sejalan dengan modernitas, sekolah memang berperan sebagai *in loco*

parentis atau mengambil alih peran orang tua. Tetapi institusi sekolah tidak akan mampu mengambil alih seluruh peran orang tua dalam pendidikan anak.

Disamping itu keluarga merupakan lembaga pertama dimana anak mengenal lingkungan masyarakatnya dan menyatakan diri sebagai makhluk sosial. Di dalam keluarga kepribadian anak akan terbentuk karena daya interaksi yang intim antara anggota keluarga terutama orang tua (ayah dan ibu). Menurut Gerungun (2000) lingkungan keluarga merupakan tempat yang pertama dimana anak belajar dan menyatakan dirinya sebagai makhluk sosial didalam hubungannya dengan kelompok keluarganya.

2.5.2 Fungsi Lingkungan Keluarga

Fungsi keluarga menurut Friedman 1998 dalam Santun (2008) adalah

1. Fungsi Afektif

Fungsi afektif adalah fungsi internal keluarga sebagai dasar kekuatan keluarga. Didalamnya terkait dengan saling mengasihi, saling mendukung dan saling menghargai antar anggota keluarga.

2. Fungsi Sosialisasi

Fungsi sosialisasi adalah fungsi yang mengembangkan proses interaksi dalam keluarga. Sosialisasi dimulai sejak lahir dan keluarga merupakan tempat individu untuk belajar bersosialisasi

3. Fungsi Reproduksi

Fungsi reproduksi adalah fungsi keluarga untuk meneruskan kelangsungan keturunan dan menambah sumber daya manusia.

4. Fungsi Ekomomi

Fungsi ekonomi adalah fungsi keluarga untuk memenuhi kebutuhan seluruh anggota keluarganya yaitu : sandang, pangan dan papan.

5. Fungsi Perawatan Kesehatan

Fungsi perawatan kesehatan adalah fungsi keluarga untuk mencegah terjadinya masalah kesehatan dan merawat anggota keluarga yang mengalami masalah kesehatan.

2.5.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi keluarga

Menurut Dalyono (2010) faktor keluarga dapat meliputi

a. Cara orang tua mendidik anak

Orang tua yang kurang memperhatikan pendidikan anak-anaknya, mungkin acuh tak acuh, tidak memperhatikan pendidikan anaknya dapat menjadi penyebab kesulitan dalam belajarnya.

b. Hubungan orang tua dan anak

Sifat hubungan orang tua dan anak sering dilupakan, faktor ini penting sekali dalam menentukan kemajuan belajar anak. Yang dimaksud hubungan adalah kasih sayang penuh pengetahuan, sikap keras, acuh tak acuh, memanjakan dan lain-lain.

c. Contoh/bimbingan dari orang tua

Orang tua merupakan contoh terdekat dari anak-anaknya. Segala yang diperbuat oleh orang tua tanpa disadari akan ditiru oleh anak-anaknya, karenanya sikap orang tua yang bermalasan tidak baik, hendaknya dibuang jauh-jauh.

d. Suasana rumah/keluarga

Suasana keluarga sangat ramai/gaduh, tidak mungkin anak dapat belajar dengan baik. Anak akan selalu terganggu konsentrasinya, sehingga sukar untuk belajar. Demikian juga suasana rumah yang selalu tegang, selalu banyak cekcok diantara anggota keluarga dapat membuat mental anak tidak sehat. Anak tidak akan tahan di rumah, akhirnya pergi keluar bersama anak lain yang menghabiskan waktunya untuk percuma sehingga tidak mustahil kalau prestasi belajarnya akan menurun,

e. Keadaan ekonomi keluarga

Faktor biaya merupakan faktor yang sangat penting karena belajar dan kelangsungannya memerlukan biaya.

2.5.4 Indikator Lingkungan Keluarga

Slameto (2010) mengungkapkan indikator lingkungan keluarga sebagai berikut: (1) Cara orang tua mendidik, (2) Relasi antar anggota keluarga, (3) Suasana rumah, (4) Keadaan ekonomi keluarga. (5) Pengertian orang tua, (6) Latar belakang kebudayaan

2.6 Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

NO	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Erlina Kusuma Pratiwi (2012)	Pengaruh lingkungan keluarga dan ketersediaan sumber belajar terhadap kesulitan belajar akuntansi siswa kelas	Secara parsial lingkungan keluarga dan ketersediaan sumber belajar terhadap motivasi belajar sebesar 27,4% dan 48,1%. Secara parsial variabel lingkungan keluarga,

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
		XI IPS SMA N 1 Jekulo Kudus tahun ajaran 2011/2012 (motivasi belajar sebagai variabel intervening)	ketersediaan sumber belajar dan motivasi belajar berpengaruh terhadap kesulitan belajar sebesar 20% 22,2% dan 36,2%. Pengaruh keluarga terhadap motivasi belajar adalah 29,9% dan ketersediaan sumber belajar terhadap motivasi belajar adalah 39,7%
2	Jati Wahyu Arisetiawan (2013)	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar mata diklat kearsipan siswa kelas XI jurusan administrasi Perkantoran SMK Negeri 2 Blora	Terdapat 5 (lima) faktor yang mendominasi kesulitan belajar yaitu minat, kebiasaan belajar dan didikan orang tua sebesar 25,792 %, relasi dan contoh orang tua sebesar 15,369%, Relasi pertemanan dan disiplin sekolah sebesar 10,23%, integrasi, kesehatan dan aktivitas di masyarakat sebesar 9,227%, dan tipe belajar siswa sebesar 7,90%
3	Arsaythamby, V., Julinamary, P, (2014)	<i>Student Perception on Difficulties of Symbols, Graphs, and Problem Solving in Economic</i>	Hasil wawancara menunjukan bahwa 70 persen dari siswa gagal untuk membedakan item dalam hal simbol, grafik dan pemecahan masalah
4	Aulia Rahmah (2014)	Faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas XII IIS SMAN 2 Sijunjung	Dari hasil analisis data untuk ekstraksi indikator diketahui dari 24 indikator yang dimasukan membentuk 7 faktor yang mempengaruhi yaitu faktor afektif, faktor sekolah indikator, faktor peserta didik, faktor psikologi, faktor keluarga, dan faktor media massa dan lingkungan sosial
5	Ari Fatihatul Hidayah (2015)	Pengaruh persepsi siswa mengenai metode mengajar guru, minat belajar dan kemandirian	Persepsi siswa mengenai metode mengajar guru berpengaruh terhadap kesulitan belajar ekonomi akuntansi

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
		belajar ekonomi terhadap kesulitan belajar akuntansi pada siswa SMA Negeri se-kota Semarang	(3,7%). Minat belajar berpengaruh terhadap kesulitan belajar ekonomi akuntansi (7,2%). Kemandirian belajar berpengaruh terhadap kesulitan belajar ekonomi akuntansi (2,7%).
6	Beta Mutiara Hidayah (2015)	Pengaruh minat belajar, lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X IIS SMA N 7 Semarang tahun ajaran 2014/2015	Secara parsial minat belajar berpengaruh terhadap kesulitan belajar siswa 7,56% . Lingkungan keluarga berpengaruh terhadap kesulitan belajar siswa sebesar 8,88%.
7	Pebri Hastuti (2016)	Pengaruh disiplin belajar terhadap kesulitan belajar ekonomi siswa kelas X sekolah berasrama di kota Padang Panjang	Siswa yang memiliki disiplin belajar yang rendah cenderung mengalami rendah cenderung mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran sebesar 74,89%
8	Anna Khalida Khasanah (2016)	Faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar mata pelajaran otomatisasi perkantoran	Terdapat lima faktor yang mendominasi kesulitan belajar yaitu lingkungan sekolah sebesar 36,647%, dukungan orang tua 9,486%, Intelegensi dan kesehatan siswa 8,3%, kurikulum dan relasi siswa 6,590%, dan lingkungan dan aktivitas masyarakat 6,119%

Sumber: Peneliiian dan Jurnal terdahulu

2.7 Kerangka Berfikir

2.7.1 Pengaruh Fasilitas Belajar, Relasi Teman dan Lingkungan Keluarga Terhadap Kesulitan Belajar

Menurut Dalyono (2015) faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar dapat digolongkan menjadi 2 faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor eksternal yang mempengaruhi kesulitan belajar dapat berupa faktor

fasilitas belajar yang belum cukup memadai, faktor lingkungan keluarga yang kurang mendukung peserta didik saat belajar, faktor teman sebaya dan juga faktor lingkungan sekolah. Dalam memaksimalkan keberhasilan dalam belajar dan mengurangi kesulitan dalam belajar maka fasilitas belajar harus dapat dioptimalkan dengan baik, relasi antar teman harus terjalin dengan positif agar dapat memberikan efek yang positif pula terhadap keberhasilan belajar siswa, lingkungan keluarga harus dapat mendukung dan menjaga keharmonisan keluarganya agar dapat membuat siswa dapat belajar dengan maksimal di rumah dan tidak terganggu.

Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmah (2014) yang meneliti dari 24 indikator yang dimasukkan terbentuk 7 faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar yaitu faktor afektif, faktor sekolah, faktor peserta didik, faktor psikologi, faktor fisiologi, faktor keluarga, dan faktor media massa dan lingkungan sosial. Pada faktor sekolah terdapat indikator lengkapnya fasilitas penunjang belajar siswa, faktor peserta didik yang juga terdapat relasi pertemanan antar siswa dan faktor lingkungan keluarga. Dan penelitian yang dilakukan oleh Arisetiawan (2013) yang meneliti kesulitan belajar dan terdapat 5 (lima) faktor yang mendominasi kesulitan belajar yaitu minat, kebiasaan belajar dan didikan orang tua sebesar 25,792 %, relasi dan contoh orang tua sebesar 15,369%, Relasi pertemanan dan disiplin sekolah sebesar 10,23%, integrasi, kesehatan dan aktivitas di masyarakat sebesar 9,227%, dan tipe belajar siswa sebesar 7,90%

Teori belajar behavioristik berperan dalam faktor-faktor fasilitas belajar dan relasi teman sebaya karena dalam teori belajar behavioristik terjadinya belajar

dipengaruhi adanya rangsangan stimulus dari luar sedangkan teori belajar sosial berperan dalam faktor lingkungan keluarga karena dalam teori belajar sosial diharuskan adanya *reward* yang mendorong peserta didik untuk belajar.

2.7.2 Pengaruh Fasilitas Belajar terhadap Kesulitan Belajar

Fasilitas belajar merupakan faktor esktern yang sangat berpengaruh terhadap kesuksesan belajar siswa karena dengan fasilitas belajar yang lengkap dan terpenuhi siswa tidak perlu bingung lagi dengan materi-materi yang ada dalam mata pelajaran ekonomi. Menurut Zakiah Daradjat (2008) fasilitas adalah segala sesuatu yang dapat mempermudah upaya dan memperlancar kerja dalam rangka mencapai suatu tujuan. Fasilitas penunjang belajar merupakan hal yang sangat penting, tidak jarang jika fasilitas penunjang belajar tidak dapat dimaksimalkan maka keberhasilan dalam belajar juga tidak dapat maksimal dalam artian kesulitan belajar pada siswa dapat semakin besar.

Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Khasanah (2016) yang meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar dan faktor lingkungan sekolah adalah yang paling mempengaruhi sebesar 36,647% didalam faktor lingkungan sekolah terdapat faktor fasilitas belajar seperti LCD, AC, keadaan gedung sekolah dan ruang kelas dan buku penunjang baik itu di perpustakaan ataupun yang dimiliki oleh peserta didik itu sendiri. Dan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2012) yang meneliti adanya pengaruh ketersediaan sarana belajar terhadap kesulitan belajar sebesar 22,2%. Teori belajar behavioristik sesuai dengan faktor fasilitas belajar.

2.7.3 Relasi Teman Sebaya terhadap Kesulitan Belajar

Relasi teman sebaya merupakan faktor *ekstern* yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa karena dengan adanya relasi yang baik antar siswa dapat menumbuhkan lingkungan yang harmonis dikelas dan dapat saling membantu satu sama lain jika mengalami kesulitan. Santrock (2007:57) mengemukakan bahwa relasi yang baik diantara teman-teman sebaya dibutuhkan bagi perkembangan sosial yang normal di masa remaja. Maka relasi teman sangat berpengaruh terhadap kesulitan belajar, jika relasi baik maka antar teman dapat saling mendukung untuk membuat siswa termotivasi agar meraih prestasi belajar yang baik dan kesuksesan belajar dapat dioptimalkan

Selaras dengan penelitian oleh Khasanah (2016) yang meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar dalam faktor sekolah yang mempengaruhi sebesar 36,647% terdapat faktor teman bergaul atau relasi teman sebaya, siswa yang salah dalam bergaul atau memilih teman akan membuat mereka mengalami kesulitan dalam belajar, teori belajar behavioristik sesuai dengan faktor relasi teman sebaya.

2.7.4 Lingkungan Keluarga terhadap Kesulitan Belajar

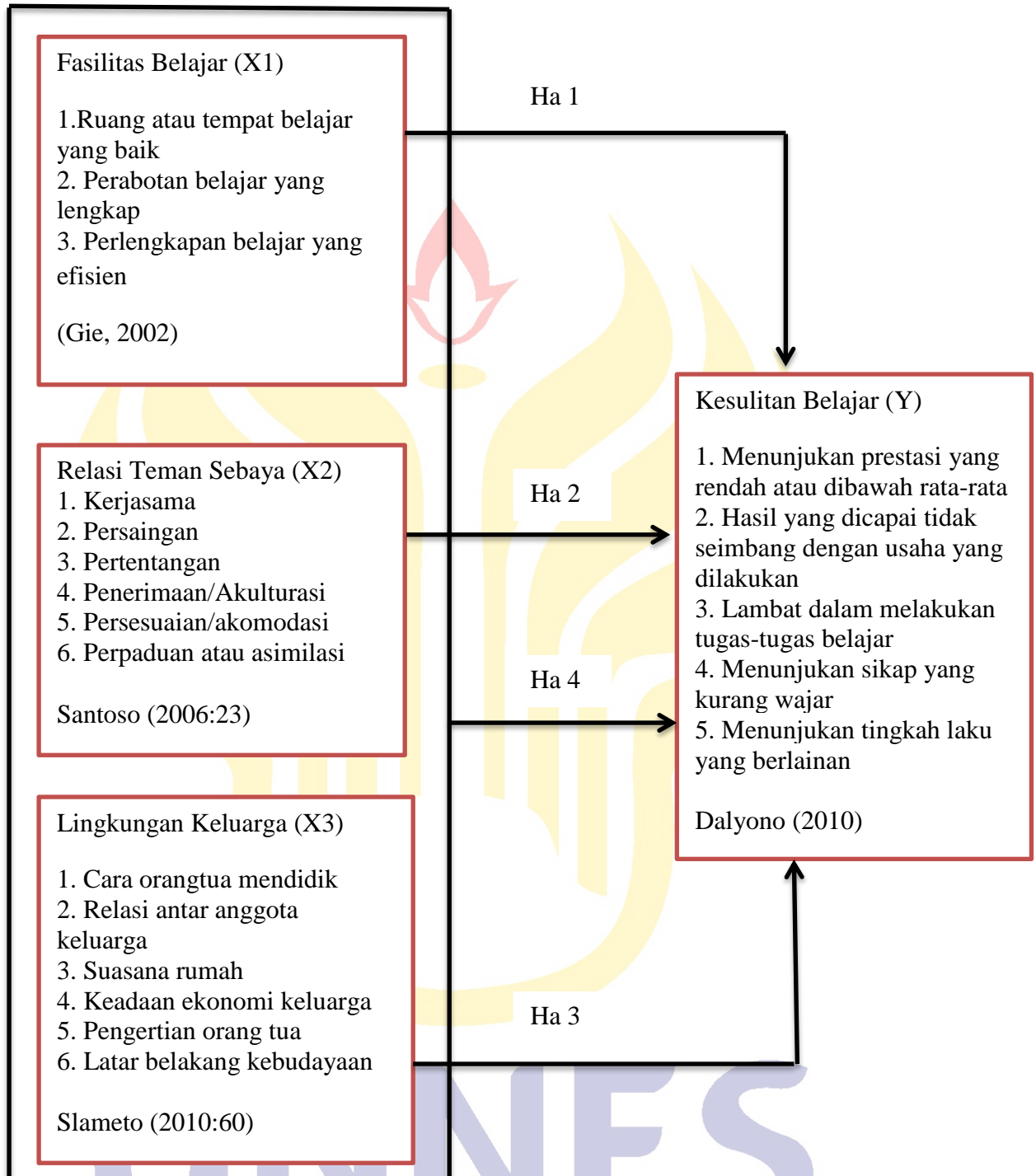
Lingkungan keluarga merupakan faktor *ekstern* yang berpengaruh dalam kesulitan belajar, karena siswa cenderung tumbuh dan meniru yang dilakukan oleh orang tua atau anggota keluarga mereka karena keluarga adalah lingkungan yang pertama kali anak belajar. Menurut Fuad Ihsan (2011) keluarga merupakan lingkungan pertama bagi anak, di lingkungan keluarga lingkungan keluarga sangat penting dalam membentuk pola kepribadian anak. Karena itu keluarga merupakan

lembaga pendidikan tertua, yang bersifat informal dan kodrati. Maka dukungan dan perhatian keluarga sangat berpengaruh terhadap kesuksesan belajar siswa, orang tua dan keluarga yang harmonis dan penuh dengan perhatian maka akan berbeda dengan keluarga yang tidak harmonis, maka dari itu lingkungan keluarga dapat berpengaruh sangat besar terhadap kesulitan belajar siswa.

Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Arisetiawan (2013) yang meneliti faktor-faktor kesulitan belajar dan faktor lingkungan keluarga mempengaruhi sebesar 25,792% dan Rahmah (2014) yang meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar dari 21 indikator terbentuk 7 faktor yang mendominasi dengan faktor keenam yang mendominasi adalah faktor lingkungan keluarga, teori belajar sosial sesuai dengan faktor lingkungan keluarga karena teori belajar sosial menegaskan bahwa terjadinya belajar karena adanya *reward* dan dalam faktor lingkungan keluarga juga keluarga harus dapat memberikan *reward* agar prestasi belajar siswa dan baik.

Berdasarkan uraian tersebut kerangka berfikir dapat diskemakan sebagai berikut:

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

2.8 Hipotesis Penelitian.

Karena hipotesis merupakan jawaban sementara maka hasil dari hipotesis dapat benar atau salah, maka hipotesis dapat diterima ataupun ditolak. Berdasarkan uraian tersebut hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

1. Ho: Tidak ada pengaruh antara fasilitas belajar terhadap kesulitan belajar siswa kelas XI IIS di SMA Negeri 3 Demak tahun ajaran 2016/2017
Ha: Ada pengaruh antara fasilitas belajar terhadap kesulitan belajar siswa kelas XI IIS di SMA Negeri 3 Demak tahun ajaran 2016/2017
2. Ho: Tidak ada pengaruh antara relasi teman terhadap kesulitan belajar siswa kelas XI IIS di SMA Negeri 3 Demak tahun ajaran 2016/2017
Ha: Ada pengaruh antara relasi teman terhadap kesulitan belajar siswa kelas XI IIS di SMA Negeri 3 Demak tahun ajaran 2016/2017
3. Ho: Tidak ada pengaruh antara lingkungan keluarga terhadap kesulitan belajar siswa kelas XI IIS di SMA Negeri 3 Demak tahun ajaran 2016/2017
Ha: Ada pengaruh antara lingkungan keluarga terhadap kesulitan belajar siswa kelas XI IIS di SMA Negeri 3 Demak tahun ajaran 2016/2017
4. Ha: Tidak ada pengaruh antara fasilitas belajar, relasi teman dan lingkungan keluarga terhadap siswa kelas XI IIS di SMA Negeri 3 Demak tahun ajaran 2016/2017
Ho: Ada pengaruh antara fasilitas belajar, relasi teman dan lingkungan keluarga terhadap siswa kelas XI IIS di SMA Negeri 3 Demak tahun ajaran 2016/2017

BAB V

PENUTUP

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab IV, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Terdapat pengaruh dan signifikan sebesar 13,9% antara fasilitas belajar, relasi teman sebaya dan lingkungan keluarga terhadap kesulitan belajar mata pelajaran ekonomi kelas XI IIS di SMA Negeri 3 Demak tahun ajaran 2016/2017.
2. Terdapat pengaruh dan signifikan sebesar 4,75% antara fasilitas belajar terhadap kesulitan belajar mata pelajaran ekonomi kelas XI IIS di SMA Negeri 3 Demak tahun ajaran 2016/2017
3. Terdapat pengaruh dan signifikan sebesar 3,2%. antara relasi teman sebaya terhadap kesulitan belajar mata pelajaran ekonomi kelas XI IIS di SMA Negeri 3 Demak tahun ajaran 2016/2017
4. Terdapat pengaruh dan signifikan sebesar 5,1%. antara lingkungan keluarga terhadap kesulitan belajar mata pelajaran ekonomi kelas XI IIS di SMA Negeri 3 Demak tahun ajaran 2016/2017.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti antara lain :

1. Agar kesulitan belajar dapat diminimaliskan siswa harus meningkatkan lagi kemampuan belajar mereka seperti belajar dengan sungguh-sungguh, lebih memperhatikan guru ketika menerangkan pelajaran, dan banyak meluangkan waktunya untuk belajar daripada bermain sehingga dapat memperoleh hasil belajar yang bagus dan mengurangi kesulitan belajar dalam mata pelajaran ekonomi.
2. Agar fasilitas belajar sekolah dapat ditingkatkan secara optimal sekolah harus memperbanyak LCD yang ada sehingga setiap kelas mendapatkan LCD dan tanpa harus mengantri saat menggunakan LCD, sekolah harus memperbanyak buku paket ekonomi sehingga siswa tidak berbagi buku paket dengan temannya dan dapat membawa pulang buku paket tersebut dirumah untuk belajar, penerangan kelas yang masih kurang membuat siswa merasa tidak nyaman di kelas maka sekolah harus meningkatkan lagi penerangan setiap kelas.
3. Agar relasi teman sebaya terjalin dengan baik siswa dapat memilih teman yang baik dan menumbuhkan relasi yang positif antar teman guna untuk meningkatkan adanya belajar bersama sehingga jika ada siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar dapat dibantu dengan temannya yang lain, mengurangi adanya pertentangan dikelas sehingga siswa dapat merasa nyaman jika belajar di sekolah, mengurangi adanya *geng* sehingga dapat bermain dengan semua teman di kelasnya dan menumbuhkan persaingan yang sehat seperti saling bersaing untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal dan menumbuhkan kerjasama

yang baik seperti mengadakan belajar bersama dan saling membantu jika ada yang mengalami kesusahan untuk saling meningkatkan hasil belajar mereka.

4. Agar lingkungan keluarga dapat terjalin dengan baik siswa harus menumbuhkan hubungan yang harmonis dengan keluarga dan mulai saling terbuka dengan keluarga mengenai apa yang mereka rasa kesulitan dalam bersekolah dan keluarga hendaknya memberikan rasa yang aman dan nyaman bagi siswa agar siswa merasa nyaman dalam belajar mereka di rumah dan juga mulai lebih memperhatikan anaknya seperti menanyakan
5. Bagi peneliti selanjutnya hendaknya dapat memberikan angket penelitian tanpa menulis nama dan kelas karena dapat membantu memaksimalkan hasil penelitian, dan dapat meningkatkan variabel-variabel lain yang mempengaruhi kesulitan belajar tidak hanya fasilitas belajar, relasi teman sebaya dan lingkungan keluarga saja yang mempengaruhi hendaknya peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel-variabel lain yang mempengaruhinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta. Rineka Cipta
- Arikunto. Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta. Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi dan Lia. 2008. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta. Aditya Media Yogyakarta
- Arisetiawan, Jati Wahyu. 2013. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Mata Diklat Kearsipan Siswa Kelas XI Jurusan Administrasi Perkantoran SMK Negeri 2 Blora*. Economic Education Analysis Journal. Vol 2 No 2 November 2013 (90-96)
- Ahmadi, Abu dan Supriyono, Widodo. 2013. *Psikologi Belajar*. Jakarta. PT Rineka Cipta
- Bafadal, Ibrahim. 2008. *Manajemen Peningkatan Mata Pelajaran Berbasis Sekolah MANAJEMEN PERLENGKAPAN SEKOLAH Teori dan Aplikasinya*. Jakarta. PT Bumi Aksara
- Bandura, A. 1977. *Social Learning Theory*. Englewood Cliffs, NJ. Prentice Hall
- Dalyono, M. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta. Rineka Cipta
- Dalyono, M. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta. Rineka Cipta
- Daryanto. 2006. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta. Gava Media
- Ghazali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariable dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang. Abdi Progress

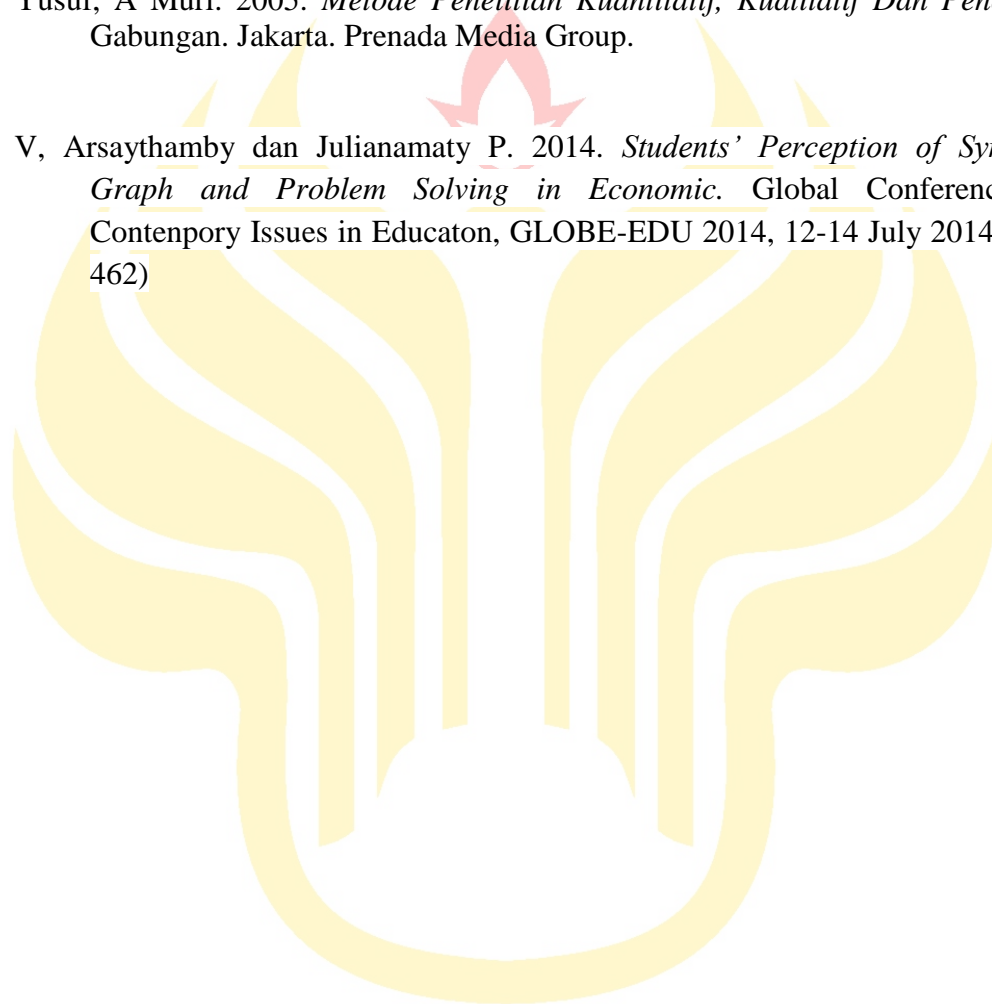
- Fatihatul, Ari Hidayah. 2015. *Pengaruh Persepsi Siswa Mengenai Metode Mengajar Guru, Minat Belajar dan Kemandirian Belajar Ekonomi Akuntansi terhadap Kesulitan Belajar siswa SMA Negeri se-kota Semarang*. Skripsi. SEMARANG: Fakultas Ekonomi UNNES
- Hamalik, Oemar. 2009. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasbullah. 2008. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta. Rajawali Press
- Hastuti, Pebri. 2016. *Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Kesulitan Belajar Ekonomi Siswa Kelas X Sekolah Berasrama Di Kota Padang Panjang*. Journal Educative: Journal of Educational Studies. Vol.1 No.2 Juli-Desember 2016 (168-177)
- Ihsan, Fuadi. 2011. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta. PT Rieka Cipta.
- Khasanah, Khalida Anna dan Nanik Suryani. 2016. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Mata Pelajaran Otomatisasi Perkantoran*. Economic Education Analysis Journal. Vol 5 No 1 April 2016 (129-141)
- Kusuma, Erlina Pratiwi. 2012. *Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Ketersediaan Sumber Belajar terhadap Kesulitan Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA N 1 Jekulo Kudus tahun Ajaran 2011/2012 (Motivasi Belajar sebagai Variable Intervening)*. Skripsi. SEMARANG: Fakultas Ekonomu UNNES
- Lutfi, Moh Fadil dan Ismiyati. 2015. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Pada Mata Pelajaran Otomatisasi Perkantoran Kelas X Program Studi Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Kendal*. Economic Education Journal. Vol 4 No 2 Agustus 2015 (269-281)
- Maftukhah, Lyna, Harnanik dan St. Sunarto. 2012. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar IPS Terpadu Kelas VII di SMP Negeri 1 Plantungan Kabupaten Kendal*. Economic Education Journal. Vol 1 No 2 November 2012 (1-5)

- Mutiara, Beta Hidayah. 2015. *Pengaruh Minat Belajar, Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah terhadap Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X IIS SMAN 7 Semarang tahun ajaran 2014/2015*. Skripsi. SEMARANG: Fakultas Ekonomi UNNES
- Nasution, S. 2014. *Sosiologi Pendidikan*. Semarang. Bumi Aksara
- Rahmah, Aulia dan Yulna Dewita Hia. 2014. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XII IPS SMAN 2 Sijunjung*. Journal of Economic and Economic Education Vol.3 No.1 (71-78)
- RC, Ahmad Rifa'i dan Catharina Tri Anni. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Semarang. UPT UNNES Press
- Riduwan. 2005. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung. Alfabeta.
- Sadj'ah, Edja. 2002. *Bina Bicara Presepsi Bunyi dan Irama*. Jakarta. Dikti Depdikbud
- Santosa, Slamet. 2006. *Dinamika Kelompok*. Jakarta. Bumi Aksara
- Santun, Setiawati. 2008. *Asuhan Keperawatan Keluarga*. Jakarta. Trans Info Media
- Santrock, J W. 2007. *Remaja Edisi 11 Jilid 2*. Jakarta. Erlangga
- Slameto, 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta. PT Rineka Cipta
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R & D)*. Bandung. Alfabeta

Suryosubroto, B. 2012. *Managemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Yusuf, A Muri. 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Penelitian Gabungan*. Jakarta. Prenada Media Group.

V, Arsaythamby dan Julianamaty P. 2014. *Students' Perception of Symbols, Graph and Problem Solving in Economic*. Global Conference on Contempory Issues in Educaton, GLOBE-EDU 2014, 12-14 July 2014 (455-462)



UNNES

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG